

**Pengaruh *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional,
dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada
Bank Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel *Moderating***

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Ema Fatmafuli

Nomor Mahasiswa : 18311397

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Pengaruh *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional,
dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada
Bank Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel *Moderating***

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Ema Fatmafuli

Nomor Mahasiswa : 18311397

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2022
Penulis,



Ema Fatmafuli

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional,
Financing to Deposit Ratio Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank
Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel *Moderating*

Nama : Ema Fatmafuli
Nomor Mahasiswa : 18311397
Jurusan : Manajemen
Bidang Kosentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 Maret 2022
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK SYARIAH DENGAN FINANCIAL CONSTRAINTS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Disusun Oleh : **EMA FATMAFULI**

Nomor Mahasiswa : **18311397**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 11 April 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Abdul Moin.,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Penguji : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Berusahalah sebaik mungkin, lalu berdoalah dan bertawakallah kepada Allah
SWT”

(penulis)

"Tahapan pertama mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan

kemudian menyebarkannya."

(Sufyan bin Uyainah)

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan
menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga”

(Rosulullah SAW)



ABSTRAK

Bank syariah berfungsi sebagai *intermediary agent* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menghadirkan produk pembiayaan. Dalam menawarkan produk pembiayaan, bank menghadapi risiko berupa pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* berfungsi untuk mengukur risiko pembiayaan yang berpengaruh pada tingkat kesehatan bank, semakin tinggi tingkat NPF berakibat pada kesehatan yang bermasalah. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tingkat NPF, baik yang sifatnya mikro ataupun makro. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan berupa “bagaimana pengaruh ROA, BOPO, dan FDR yang dimoderasi oleh *financial constraints* terhadap tingkat NPF pada bank syariah tahun 2016-2019” dalam rangka untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat NPF.

Sampel penelitian ini yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan di laman OJK yang dipilih dengan cara teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu sumber data diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman OJK dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank syariah secara umum, variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, *financial constraints* bukan pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, dan *financial constraints* menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF. Sedangkan berdasarkan penggolongan bank syariah yaitu BUS, UUS, dan BPRS ditemukan hasil bahwa pada BUS hanya ROA berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* bukan pemoderasi pengaruh ROA, BOPO, FDR terhadap NPF; pada UUS variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* bukan pemoderasi pengaruh ROA, BOPO, FDR terhadap NPF; pada BPRS variabel BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, *financial constraints* bukan pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, serta *financial constraints* menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.

Kata kunci: ROA, BOPO, FDR, *Financial Constraints*

ABSTRAC

Islamic banks function as intermediary agents, namely collecting and distributing funds to the public by presenting financing products. In offering financing products, banks face risks in the form of Non-Performing Financing. Non-Performing Financing serves to measure the risk of financing that affects health of the bank, the higher the level of NPF results in problematic health. There are factors that can affect the level of NPF, both micro and macro. In this study, the researcher asks a question in the form of "how is the influence of ROA, BOPO, and FDR moderated by financial constraints on the NPF level in Islamic banks in 2016-2019" to determine the factors that can affect the NPF level.

The sample of this research is Islamic banks which publish financial reports for 2016-2019 quarterly on the OJK website which were selected by means of purposive sampling technique. This research is quantitative in nature and uses secondary data, namely data sources taken from financial reports published on the OJK website and other sources related to this research.

The results show that in Islamic banks in general, ROA and FDR variables have a significant effect on NPF, BOPO has no significant effect on NPF, financial constraints are not moderating the effect of ROA and BOPO on NPF, and financial constraints are moderating effects of FDR on NPF. Meanwhile, based on the classification of Islamic banks, namely BUS, UUS, and BPRS, it was found that in BUS only ROA had a significant effect on NPF, BOPO and FDR had no significant effect on NPF, and financial constraints were not moderating the effect of ROA, BOPO, FDR on NPF; in UUS the ROA and FDR variables have a significant effect on NPF, BOPO has no significant effect on NPF, as well as financial constraints are not moderating the influence of ROA, BOPO, FDR on NPF; In BPRS, the BOPO and FDR variables have a significant effect on NPF, ROA has no significant effect on NPF, financial constraints are not moderating the effect of ROA and BOPO on NPF, and financial constraints are moderating the effect of FDR on NPF.

Keywords: ROA, BOPO, FDR, Financial Constraints

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb.

Rasa syukur penulis haturkan atas kehadiran Alloh SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return on Asset*, *Biaya Operasional* dan *Pendapatan Operasional*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel *Moderating*” ditulis dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.**

Skripsi ini disusun dalam lima (5) bab yang dimulai dengan bab 1 menjelaskan pendahuluan, bab 2 menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan *Non Performing Financing* pada bank syariah, bab 3 menjelaskan metodologi penelitian, bab 4 menjelaskan pembahasan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Non performing Financing* yang dimoderasi oleh *financial constraints*, dan bab 5 menjelaskan kesimpulan dan saran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi, tetapi berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, penulis seyogyanya menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Abdul Moin SE., MBA., PH.D., CQRM. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anjar Priyono, Ph.D. selaku ketua program studi Manajemen-Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan semangat, memberikan kasih sayang, dan mendoakan untuk kelancaran penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Ketiga kakak penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam rangka memperlancar penyelesaian penyusunan tugas akhir skripsi dari awal hingga selesai.
6. Sahabat dekat semasa kuliah yang selalu menemani baik dalam keadaan susah maupun senang, saling memberikan semangat, dan saling mendoakan semasa kuliah ini.
7. Sahabat dekat semasa SMA yang menjadi tempat bercerita keluh kesah, memberikan saran kepada penulis saat menghadapi kendala, menghibur saat sedih, dan selalu menyemagati satu sama lain.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan bagi kita semua sebagai acuan untuk kedepannya. Penulis secara terbuka menerima segala kritik dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2022
Penulis,



Ema Fatmafuli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSP.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Bank Syariah.....	13
2.1.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	16
2.1.4 Kelembagaan Bank Syariah.....	18
2.1.5 Risiko Kredit/Pembiayaan Pada Bank Syariah.....	20
2.1.6 Inti Sari <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22
2.1.7 Faktor-Faktor Pengaruh Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	24
2.1.8 Inti Sari <i>Return on Asset</i> (ROA)	28
2.1.9 Inti Sari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	30
2.1.10 Inti Sari <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	32
2.1.11 Inti Sari <i>Financial Constraints</i>	33
2.2 Pengajuan Hipotesis Penelitian	35

2.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	35
2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	35
2.2.3 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	36
2.2.4 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	37
2.2.5 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	38
2.2.6 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel.....	41
3.2 Metode Pengumpulan Data	42
3.3 Definisi Operasional Variabel dari Penelitian.....	42
3.3.1 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	42
3.3.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	42
3.3.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	43
3.3.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	43
3.3.5 <i>Financial Constraints</i> (FC).....	43
3.4 Alat Analisis	44
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.2 Analisis Regresi	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Sampel.....	47
4.1.1 Sejarah Bank Syariah di Indonesia	47
4.1.2 Bank Umum Syariah.....	48
4.1.3 Unit Usaha Syariah	50
4.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	52
4.2 Statistik Deskriptif Variabel	54
4.3 Hasil Analisis Data.....	57
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.2 Hasil Analisis Regresi.....	64

4.3.3 Pengujian Hipotesis	66
4.4 Pembahasan Hasil.....	78
4.4.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	78
4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	79
4.4.3 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	80
4.4.4 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	81
4.4.5 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	82
4.4.6 <i>Financial Constraints</i> sebagai Moderator Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Implikasi Manajerial.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian	86
5.4 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

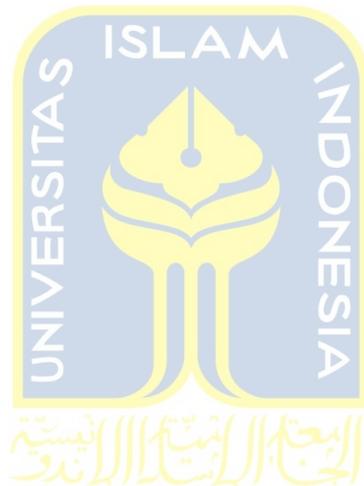


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Sampel Bank Umum Syariah	50
Tabel 4.2. Data Sampel Unit Usaha Syariah.....	52
Tabel 4.3. Data Sampel Bank Pembiayaan Rakyat syariah	54
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.5. Hasil <i>Durbin-Watson</i> Sampel BUS	57
Tabel 4.6. Hasil <i>Durbin-Watson</i> Sampel UUS	58
Tabel 4.7. Hasil <i>Durbin-Watson</i> Sampel BPRS	59
Tabel 4.8. Hasil <i>Durbin-Watson</i> Sampel Gabungan.....	60
Tabel 4.9. Hasil Tes <i>Breusch</i> Sampel BUS.....	61
Tabel 4.10. Hasil Tes <i>Breusch</i> Sampel UUS.....	61
Tabel 4.11. Hasil Tes <i>Breusch</i> Sampel BPRS.....	61
Tabel 4.12. Hasil Tes <i>Breusch</i> Sampel Gabungan.....	62
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas Sampel BUS.....	62
Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas Sampel UUS.....	63
Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas Sampel BPRS.....	63
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas Sampel Gabungan	64
Tabel 4.17. Hasil Regresi I dan II	64
Tabel 4.18. Hasil Hipotesis	66

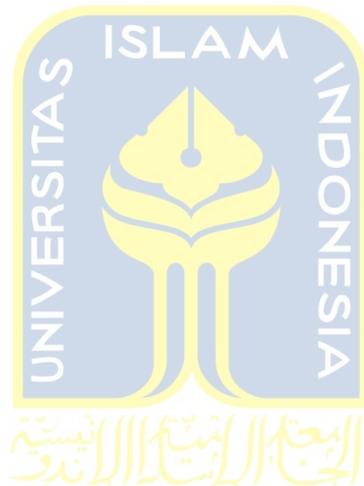
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Uji Tabel DW Sampel BUS.....	58
Gambar 4.2. Grafik Uji Tabel DW Sampel UUS.....	59
Gambar 4.3. Grafik Uji Tabel DW Sampel BPRS.....	59
Gambar 4.4. Grafik Uji Tabel DW Sampel Gabungan	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data pada Bank Umum Syariah	92
Lampiran 2 Data pada Unit Usaha Syariah.....	96
Lampiran 3 Data pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	103
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif	107
Lampiran 5 Hasil <i>Durbin-Watson</i>	109
Lampiran 6 Hasil Regresi I dan II pada Sampel BUS	110
Lampiran 7 Hasil Regresi I dan II pada Sampel UUS	111
Lampiran 8 Hasil Regresi I dan II pada Sampel BPRS	112
Lampiran 9 Hasil Regresi I dan II pada Sampel Gabungan.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu parameter dalam penggolongan negara maju (kompas.com).¹ Langkah yang dapat diambil untuk menciptakan perekonomian supaya berkembang pesat dibutuhkan adanya pembangunan perekonomian yang bisa dicapai dengan hadirnya lembaga perbankan. Perbankan adalah suatu lembaga yang bergerak di sektor keuangan (*finance*). Di Indonesia, perbankan menjadi alat atau media utama dalam membangun ekonomi, karena fungsi utama dari perbankan Indonesia yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Bank syariah merupakan salah satu bagian dari lembaga perbankan yang turut dalam membangun perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI, seperti prinsip adil dan seimbang, masalah, universalisme, serta tidak *gharar*, *masysir*, *riba*, *zalim*, dan *haram*. Penggolongan bank syariah terbagi menjadi tiga, meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha

¹ Welianto, A. (2020, January 10). Perbedaan Negara Maju dan Negara Berkembang. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/10/070000769/perbedaan-negara-maju-dan-negara-berkembang>.

Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah merupakan bagian dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi dari bank syariah yaitu sebagai *intermediary agent*, yaitu bank syariah menjalankan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari penyaluran dana dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah berasal dari investasi dana yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana dan ingin dana tersebut diinvestasikan kepada pihak yang memerlukan dana, sehingga kesejahteraan ekonomi dan kesempatan kerja menjadi meningkat. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 (25), pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pertumbuhan pembiayaan di bank syariah pada tahun 2020 mencapai 9,5% dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan nasional yang hanya sebesar 2,41%. Pada tahun 2020, aset keuangan syariah juga mengalami kenaikan sebesar 21,48% yoy atau 1.770,3 triliun, yang terdiri dari aset

perbankan sebesar 593,35 triliun dan pasar modal sebesar 1.063,81 triliun (finansial.bisnis.com).²

Pembiayaan bank syariah bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan para *stakeholder*, meliputi pemilik, pegawai, pemilik dana, debitur, masyarakat umum, pemerintah, dan bank yang bersangkutan. Pembiayaan menjadi aset atau sumber pendapatan bank, sehingga para pemilik bank mengharapkan bisa memperoleh dari produk pembiayaan tersebut dan digunakan untuk mempertahankan, mengembangkan, serta memperluas jaringan usahanya. Pendapatan bank yang diterima dari produk pembiayaan mampu menyejahterakan para pegawainya. Pembiayaan ditawarkan kepada debitur untuk membantu memenuhi kebutuhan, pembiayaan konsumtif, dan membangun usaha. Bank syariah akan memberikan keuntungan kepada pemilik dana yang telah menginvestasikan dananya di bank syariah tersebut berupa bagi hasil dari pendapatan produk pembiayaan. Masyarakat umum dan pemerintah pun mendapatkan keuntungan dari adanya produk pembiayaan, yaitu masyarakat umum atau konsumen akan mendapatkan kebutuhan yang diinginkan, serta pemerintah akan mendapatkan pajak yang dibayarkan oleh bank syariah atas pendapatan yang diperoleh dari produk pembiayaan (Yudiana, 2014: 34-35).

Produk pembiayaan bank syariah digunakan untuk tiga hal, yaitu pembiayaan modal kerja syariah, investasi syariah, dan konsumtif syariah. Pembiayaan modal kerja syariah yaitu menyalurkan dana dengan waktu jangka

² Pertumbuhan Bank Syariah Lebih Moncer dari Konvensional. OJK: Jangan Terlana: Finansial. (2021, April 14). Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20210414/231/1381022/pertumbuhan-bank-syariah-lebih-moncer-dari-konvensional-ojk-jangan-terlena>.

pendek yang diserahkan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan investasi syariah yaitu pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah untuk keperluan investasi berupa pengadaan barang-barang modal (*capital goods*) atau fasilitas lainnya yang masih berkaitan. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk mencukupi kebutuhan konsumtif, berupa pembelian hunian dan kendaraan (Yudiana, 2014: 36-39).

Dalam menjalankan fungsi pembiayaan, bank syariah harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian berarti bank dalam mengelola usahanya wajib berpedoman pada pedoman pengelolaan bank sehingga akan terwujud perbankan yang sehat, kuat, dan efisiensi sesuai dengan peraturan. Tingkat kesehatan keuangan berarti penilaian atas kondisi permodalan, kualitas piutang pembiayaan, likuiditas, dan kinerja perusahaan pembiayaan. Prinsip kehati-hatian penting karena ketika menyalurkan kredit atau pembiayaan akan memperoleh risiko berupa risiko pembiayaan macet. Bank syariah harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha dan mengelola risiko pembiayaan, karena kesehatan bank akan terdampak sehingga mengalami kesulitan dalam likuiditas dan akan berakibat menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga mereka menarik dananya bersamaan (Usanti, 2019).

Di bank syariah, risiko pembiayaan bermasalah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank (Ma'isyah dan Mawardi, 2015). Menurut OJK, kualitas *Non*

Performing Financing (NPF) neto merupakan piutang pembiayaan yang terbagi menjadi yang berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Sementara rasio NPF neto adalah NPF neto dibagi dengan total piutang pembiayaan. NPF merupakan rasio dari perbandingan antara total pembiayaan bermasalah berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit (Hernawati dan Puspasari, 2018).

Risiko kredit merupakan kegagalan dari pihak lawan dalam menunaikan kewajibannya secara tepat waktu yang terjadi saat perkreditan, *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan. Penelitian Pratama dan Samiun (2019) menjelaskan bahwa faktor internal penyebab pembiayaan macet yaitu pelaksanaan prosedur perkreditan yang menyimpang, kebijakan dan SOP yang lemah, kurangnya kemampuan menganalisis kredit dalam diri pegawai, serta kurangnya informasi yang diterima oleh bank. Sedangkan faktor eksternal pembiayaan macet berasal dari usaha debitur yang gagal, musibah yang menimpa debitur ataupun usaha dari debitur, kegiatan ekonomi yang menurun, serta suku bunga kredit yang tinggi. Hasil temuan ini didukung kuat dari penelitian Usanti (2019), pembiayaan bank syariah hanya diberikan kepada nasabah penerima fasilitas yang telah memiliki usaha yang berkembang, bukan diberikan kepada usaha yang baru akan berkembang. Selain itu, dalam penelitian Fianto *et al.* (2019) menjelaskan bahwa usia klien, jenis kelamin, pekerjaan, dan jenis kontrak mempengaruhi *Client Non-Performance* di Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Islam, sehingga LKM Islam

harus mempertimbangkan faktor tersebut sebelum memberikan pembiayaan kepada klien.

Bank Indoneisa (BI) telah menetapkan batasan nilai NPF yaitu sebesar 5%. Hasil perbandingan NPF pada bank syariah secara umum dan mikro periode 2011 sampai 2017, menunjukkan bahwa NPF pada pembiayaan umum mengalami peningkatan yaitu rata-rata NPF sebesar 3,82%. Namun, rata-rata NPF pada pembiayaan segmentasi mikro sebesar 5,45% atau dikatakan melebihi batas yang sudah ditentukan oleh BI, sehingga bank harus memperketat ketentuan ketika ingin menyalurkan pembiayaan segmentasi mikro (Kuswahariani *et al.*, 2020). Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF), di antaranya *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Return on Asset (ROA) menjadi bagian terpenting dalam perusahaan karena ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk pengukuran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian (*return*) atas aset atau aktiva yang digunakan atau diinvestasikan. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Istilah biaya dan pendapatan operasional dalam bank syariah

dicerminkan dari aktivitas bagi hasil. Tingkat BOPO yang tinggi menggambarkan bank tidak mampu mengira pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan dalam waktu periode tertentu (Sudarsono, 2018).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menggambarkan bahwa penyaluran pembiayaan oleh manajemen bank syariah kurang, sedangkan FDR yang tinggi menampakan bahwa adanya kelebihan dana pada bank sehingga harus disalurkan kedalam produk pembiayaan (Sudarsono, 2018).

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh variabel ROA, BOPO, dan FDR terhadap NPF. Dalam penelitian Effendi *et al.* (2017), faktor internal *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dan *Operational Cost to Operating Income* (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Purnamasari dan Musdholifah (2018), yang menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah. Namun, variabel BOPO tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah.

Kemudian, dalam penelitian dari Ningrum *et al.* (2020) menyebutkan bahwa ROA dan FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan terkait variabel BOPO mempunyai hasil yang berbeda yaitu variabel BOPO secara parsial tidak

berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Penemuan terkait dengan variabel FDR juga dijelaskan dalam Kuswahariani *et al.* (2020), bahwa faktor yang mempengaruhi signifikan terhadap NPF secara umum yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap NPF.

Kelancaran dan keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya ditandai dengan adanya ketersediaan dana untuk jangka pendek dan kelancaran investasi untuk jangka panjang. Perusahaan akan mengalami *financial constraints* (kendala keuangan) apabila ketersediaan dana jangka pendek yang kurang. *Financial constraints* menjadi kendala yang harus dihindari oleh setiap perusahaan karena akan mempengaruhi kegiatan operasi dan kestabilan perusahaan. Hong *et al.* (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *corporate goodness* berkurang yaitu adanya *financial constraints*. Penilaian dari Bank Indonesia (BI), suatu bank dikatakan mengalami keadaan kesulitan dan memburuk apabila menurunnya modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, serta tidak menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga dapat membahayakan keberlangsungan hidup bank.

Financial constraints dibagi menjadi dua, yaitu *external* dan *internal*. *External financial constraint* adalah kendala untuk mengakses ke keuangan eksternal, sedangkan *internal financial constraint* adalah kendala dalam hal ketersediaan dana internal (Guariglia, 2008). *Financial constraints* perusahaan terjadi ketika rasio pembayaran meningkat dan investasi berkurang di perusahaan, karena pembagian pendapatan perusahaan lebih tinggi akan diberikan kepada

pemegang saham, sedangkan perusahaan tidak bisa menahan pendapatan untuk melakukan ekspansi bisnis (Azam dan Shah, 2012). Rachmawati dan Fitriana (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *financial constraints* yang tinggi, maka nilai NPM (*Net Profit Margin*) indeksinya akan turun. *Financial constraints* perusahaan yang berat terjadi karena tingkat ketidaksempurnaan pasar modal dan dana internal sehingga biaya marginal pembiayaan utang terdampak (Povel dan Raith, 2001). Whited dan Wu (2006) menyatakan bahwa perusahaan masuk ke dalam kategori terkendala adalah mempunyai karakteristik terkait kendala keuangan eksternal. Dalam pasar keuangan, kendala keuangan eksternal merupakan sumber risiko yang tidak bisa diverifikasi dan dihargai.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk menguji pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *moderating* berupa *financial constraints*, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena hasil dari penelitian sebelumnya masih berbeda-beda hasilnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Variabel *moderating* berupa *financial constraints* bertujuan untuk mengetahui variabel *financial constraints* akan melemahkan atau menguatkan pengaruh langsung dari variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap dependen (NPF). Objek penelitian ini yaitu bank syariah yang mencakup

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) untuk menghasilkan hasil temuan yang lebih valid.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “**Pengaruh *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel *Moderating*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*?
4. Apakah *financial constraints* sebagai moderator pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*?
5. Apakah *financial constraints* sebagai moderator pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*?
6. Apakah *financial constraints* sebagai moderator pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana pengaruh ROA, BOPO, dan FDR yang dimoderasi oleh *financial constraints* terhadap tingkat NPF pada bank syariah tahun 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial constraints* sebagai moderator hubungan antara *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial constraints* sebagai moderator hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *financial constraints* sebagai moderator hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Pihak Bank

Dengan adanya penelitian ini akan menjadi referensi dan masukan kepada pihak bank terkait dengan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja *Non Performing Financing* (NPF) sehingga akan mengetahui keadaan kinerja dari NPF itu sendiri. Apabila kinerja NPF dalam keadaan buruk, pihak bank langsung bisa mengambil tindakan yang tepat sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup bank.

2. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini akan membantu para peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi ataupun literatur ketika akan melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dan memperdalam wawasan pengetahuan terkait dengan *Non Performing Financing* (NPF).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata “*Banque*” dalam bahasa Prancis dan dari kata “*Banco*” dalam bahasa Italia yang artinya peti atau lemari atau bangku. Kata peti menyiratkan bahwa lemari atau peti mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti emas, berlian, dan uang. Sedangkan pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memperlancar mekanisme perekonomian di sektor riil dan tugas pokoknya untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya berlandaskan prinsip syariah (Yudiana, 2014: 2). Bank syariah disebut juga dengan bank Islam yang dalam operasinya bebas akan bunga dan produk yang disediakan berlandaskan al-Quran dan hadis. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI, seperti prinsip adil dan seimbang, masalah, universalisme, serta tidak *gharar*, *masysir*, riba, zalim, dan haram. Ada lima konsep terkait dengan akad dalam bank syariah, meliputi sistem simpanan, bagi hasil, sewa, margin keuntungan, serta jasa atau *fee*.

2.1.2 Tujuan, Fungsi, dan Peran Bank Syariah

a. Tujuan Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 3, tujuan didirikannya perbankan syariah adalah penunjang pelaksanaan

pembangunan nasional sehingga tercapainya keadilan, kebersamaan, dan meratanya kesejahteraan masyarakat. Bank syariah mempunyai potensi dan peluang yang besar menjadi model bank yang ideal dalam rangka memajukan perekonomian negara, dibuktikan dengan pertumbuhan bank syariah yang meningkat (Marimin dan Romdhoni, 2017).

b. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah terbagi menjadi empat fungsi utama, meliputi:

1) Fungsi Bank Syariah sebagai Manajemen Investasi

Fungsi ini berarti bahwa bank syariah menawarkan berbagai macam alternatif investasi yang halal dalam rangka membantu masyarakat dalam menyalurkan dananya yang berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Berdasarkan kontrak ini, bank dikenal dengan *mudharib* yaitu bank berhak menerima persentase keuntungan hanya jika proyek investasi yang dijalankan memperoleh keuntungan.

2) Fungsi Bank Syariah sebagai *Intermediary Agent*

Pada pasal 4 Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, menjelaskan bahwa diwajibkan bagi bank syariah melaksanakan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dana masyarakat akan diinvestasikan pada bidang usaha, baik dana modal atau dana rekening investasi. *Intermediary agent* berarti bank sebagai perantara di antara pihak yang kelebihan dana yang ingin menginvestasikan dananya dengan pihak yang kekurangan dana. Jenis kontrak yang biasanya digunakan dalam

menjalankan fungsi *intermediary agent* yaitu *murabahah, musyarakah, bai' as-salam, bai' al-ishtina*, dan *ijarah*.

3) Fungsi Bank Syariah sebagai Jasa Keuangan

Beberapa jasa keuangan ditawarkan oleh bank syariah dan upah/*fee based* diterima bank syariah dalam sebuah kontak perwakilan atau penyewaan. Contoh produk yang ditawarkan dalam fungsi ini adalah garansi, tranfer kawat, *letter of credit (L/C)*.

4) Fungsi Bank Syariah sebagai Jasa Sosial

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, fungsi sosial dari bank syariah sebagai lembaga baitul mal. Baitul mal adalah lembaga yang menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat. Bank syariah diharuskan menjalankan peran dalam mengembangkan sumber daya insani dan menyumbangkan dana untuk memelihara lingkungan hidup.

c. Peran Bank Syariah

Peran bank syariah meliputi:

- 1) Pemurnian operasional perbankan syariah sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariat Islam sehingga segmen pasar perbankan syariah menjadi luas.
- 3) Menjalin kerja sama dengan para ulama.
- 4) Pemberdayaan ekonomi umat dan melaksanakan operasi secara transparan.

- 5) Memberikan *return* yang lebih baik, sehingga investasi di bank syariah dinilai lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
- 6) Menggerakkan terciptanya transaksi produktif dan menurunkan spekulasi di pasar keuangan.
- 7) Pendapatan menjadi merata, karena di bank syariah berperan sebagai lembaga *baitul mal*.
- 8) Tingkat mobilisasi dana yang meningkat, khususnya pada produk *mudharabah al muqayyadah*.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan dan mengelola kegiatan usahanya, bank syariah harus menerapkan pedoman prinsip syariah yang telah ditentukan. Dalam penelitian Budiono (2017) juga menjelaskan bahwa hal penting yang perlu diterapkan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) atau perbankan syariah adalah penerapan prinsip syariah, sehingga diperlukan adanya pengawasan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Prinsip-prinsip syariah bertujuan untuk batas rambu-rambu bagi manusia dalam menjalankan operasinya sehingga bisa terhindar dari praktik yang syubhat dan diharamkan oleh Allah swt.

Najib (2017) menjelaskan bahwa prinsip syariah harus dibangun dan ditegakan karena tujuan keuangan syariah tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga keuntungan spiritual berupa keberkahan. Prinsip syariah berimpilasi pada kesahan suatu akad sehingga harta yang diperoleh mendapatkan keberkahan dan terhindar dari keburukan. Namun, ketika prinsip syariah tidak terpenuhi, pelaku usaha harus menanggung dosa, serta mengakibatkan kerugian dan kesengsaran baik

di dunia maupun akhirat. Selain itu, pengimplementasian prinsip syariah dapat mempengaruhi kesehatan finansial pada perbankan syariah, seperti kualitas aktiva produktif, *net profit margin*, rasio efisiensi kegiatan operasional, dan *short term mismatch* (Falikhatusun *et al.*, 2016). Prinsip-prinsip syariah meliputi meliputi:

- a. *Shidiq*, yaitu memastikan dalam mengelola bank syariah, moral dan nilai kejujuran harus dijunjung tinggi sehingga terhindar dari cara-cara yang diragukan dan dilarang.
- b. *Amanah*, yaitu kegiatan pengelolaan bank syariah harus menerapkan kehati-hatian dan kejujuran dengan ketat sehingga tercipta rasa saling percaya yang tinggi.
- c. *Tabligh*, yaitu bank syariah melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan prinsip-prinsip, serta produk dan jasa perbankan syariah.
- d. *Fathanah*, yaitu dalam mengelola bank dipastikan dilakukan dengan profesional dan kompetitif sehingga keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang telah ditetapkan bank dapat tercapai.
- e. Menjauhkan diri dari unsur riba, yaitu menghindari penggunaan sistem penetapan di muka secara pasti atas keberhasilan usaha. Prinsip ini juga bermakna bahwa menghindari penggunaan sistem persentase atas pembebanan biaya terhadap hutang atau imbalan atas simpanan yang berlipat ganda.
- f. Terbebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, seperti perjudian (*maysir*). Istilah lain *maysir* adalah qimar yang berarti bertaruh (perjudian)

atau mendapatkan sesuatu tanpa melakukan usaha. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *maysir* adalah transaksi yang dikaitkan dengan sesuatu yang tidak pasti.

- g. Menerapkan sistem bagi hasil sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan kredit dan spekulasi. Sejak awal kedua belah pihak telah bersepakat mengenai jumlah persentase keuntungan dan saling mengetahui jumlah persentasenya yang akan ditulis dalam kontrak kerja.
- h. Terhindar dari hal yang bersifat tidak jelas atau *gharar*. Istilah lain *gharar* adalah *al-khathr* yang berarti pertaruhan. *Gharar* merupakan sesuatu yang hasilnya tidak jelas dan apakah objeknya ada atau tidak. *Gharar* juga berarti keraguan akan keberadaan objek pada akad transaksi, terkait dengan kualitas, kuantitas, harga, dan keraguan terhadap hasil apakah baik atau buruk.
- i. Bank syariah hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Dalam beroperasi, bank tidak diperbolehkan menerima pembiayaan untuk kegiatan yang diharamkan Allah swt, seperti membeli minuman keras, babi, alat musik yang menjauhkan kita kepada Allah dan menghambiskan banyak uang, serta sesuatu yang merusak agama, akal, jiwa, harta, dan harga diri.

2.1.4 Kelembagaan Bank Syariah

Kelembagaan bank syariah secara umum dapat digolongkan menjadi tiga bagian, meliputi:

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah merupakan bank dalam menjalankan kegiatan usaha, berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berpedoman pada prinsip syariah. BUS sejajar dengan bank umum konvensional yang berbadan hukum berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, ataupun koperasi. Bank Umum Syariah berperan sebagai bank devisa atau bank non devisa.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan bagian dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. Unit Usaha Syariah dapat berperan sebagai bank devisa atau non devisa. Unit Usaha Syariah mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi seluruh kantor cabang syariah, fungsi *treasury* dalam mengelola dan menempatkan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, penyusunan laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melaksanakan tugas tata usaha dalam laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya, berupa tidak menawarkan jasa lalu lintas pembayaran yang berpedoman pada prinsip syariah. BPRS setara dengan BPR konvensional yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan daerah, atau koperasi.

2.1.5 Risiko Kredit/Pembiayaan Pada Bank Syariah

Risiko kredit pada bank syariah merupakan risiko yang terjadi karena pihak lawan gagal untuk membayar obligasi pada batas waktu yang telah disepakati. Afriyeni dan Susanto (2019) menjelaskan bahwa terdapat risiko kredit khusus yang terjadi di perbankan syariah meliputi:

- a. Pada transaksi *murabahah*, risiko kredit di bank syariah yaitu ketika bank menyerahkan aset kepada klien, tetapi klien tidak membayar dengan tepat waktu.
- b. Pada perjanjian *bay' al-salam* atau *istina*, risiko kredit di bank syariah yaitu kegagalan bank dalam penyuplaian dengan tepat waktu maupun kegagalan dalam penyuplaian kualitas barang yang sudah tertera di kontrak sehingga berakibat pada penundaan bahkan kegagalan dalam pembayaran.
- c. Masalah klasik dalam investasi *mudarabah* yaitu masalah bank syariah sebagai pemimpin dengan *mudarib* luar (agen) sehingga bank syariah menghadapi risiko kredit.

Pratama dan Samiun (2019) menjelaskan bahwa faktor penyebab risiko kredit dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab gagal bayar yaitu adanya kelemahan dalam proses analisis kredit yang berasal dari lemahnya kebijakan dan SOP (Standar Operasional Prosedur), kemampuan menganalisis kredit yang dimiliki pegawai masih kurang, kurangnya informasi yang diterima oleh pihak BPRS terkait dana yang akan digunakan oleh nasabah, dan realisasi kredit yang tidak tepat waktu sehingga pengalokasian dana tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kemudian dari sisi eksternal meliputi kegagalan usaha

debitur, musibah yang menimpa debitur ataupun usaha milik debitur, dan penurunan kegiatan ekonomi dan tingkat suku bunga kredit yang tinggi.

Kolistiawan (2014) menjelaskan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah meliputi pemahaman atas bisnis nasabah yang kurang baik, evaluasi terhadap keuangan nasabah kurang dilakukan, *setting* fasilitas pembiayaan yang salah, perhitungan modal kerja tidak berdasarkan pada bisnis nasabah, memproyeksikan penjualan dengan terlalu optimis, penjualan diproyeksikan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhatikan kompetitor, tidak memperhitungkan aspek *marketable* terkait jaminan, supervisi dan *monitoring* yang lemah, dan adanya erosi mental—proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat. Kemudian, dari sisi faktor eksternal meliputi nasabah yang tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan kegiatan, kemampuan pengelolaan nasabah yang kurang menyebabkan kekalahan dalam persaingan usaha, usaha yang dirintis masih tergolong baru, bidang usaha nasabah yang terlalu biasa, adanya konflik dalam jajaran direksi, bencana alam, *sidestreaming* (penyalahgunaan) dalam penggunaan dana, dan kebijakan pemerintah—peraturan terkait produk atau sektor ekonomi atau industri yang mempengaruhi perusahaan.

Pembiayaan merupakan aset atau sumber pendapatan bank, kemudian pendapatan bank tersebut dan digunakan untuk mempertahankan, mengembangkan, serta memperluas jaringannya. Ketika pembiayaan bermasalah terjadi dapat mengganggu kinerja dan kesehatan bank, sehingga risiko kredit perlu diminimalisir dengan memperhatikan beberapa faktor. Menurut Usanti

(2019), pembiayaan bank syariah hanya diberikan kepada nasabah penerima fasilitas yang telah memiliki usaha yang berkembang, bukan diberikan kepada usaha yang baru akan berkembang. Selain itu, faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan pembiayaan kepada klien yaitu usia klien, jenis kelamin klien, pekerjaan, dan jenis kontrak (Fianto *et al.*, 2019).

2.1.6 Inti Sari *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko kredit tidak terlepas dari *Non Performing Financing* (NPF), karena NPF berfungsi untuk mengukur risiko kredit. *Non Performing Financing* merupakan suatu rasio pengukuran kemampuan bank terkait kegagalan dalam pengembalian kredit oleh pihak debitur (Rahman dan Safitrie, 2018). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank (Ma'isyah dan Mawardi, 2015). Menurut OJK, kualitas *Non Performing Financing* (NPF) neto merupakan piutang pembiayaan yang terbagi menjadi yang berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

NPF merupakan rasio dari perbandingan antara total pembiayaan bermasalah berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit, sedangkan rasio NPF neto adalah NPF neto dibagi dengan total piutang pembiayaan. Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan NPF yaitu ketika NPF/NPL semakin kecil, maka risiko kredit yang ditanggung bank juga akan semakin kecil. Kemudian, ketika rasio NPF/NPL tinggi akan menyebabkan biaya

sehingg berpotensi terjadi kerugian pada bank. Bank Indonesia (BI) menetapkan terkait dengan batasan NPF yaitu sebesar 5%. Ketika melebihi batasan yang sudah ditentukan, bank harus melakukan pengetatan ketentuan saat penyaluran produk pembiayaan (Kuswahariani *et al.*, 2020).

NPF yang meningkat dalam jumlah yang banyak dapat mengakibatkan masalah pada kesehatan bank, sehingga bank harus menjaga kredit agar NPF tidak dalam posisi tinggi. Kondisi kesehatan bank yang wajar jika posisi NPF berada dalam tingkat standar yang telah ditentukan (Pradesyah, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Pasal 12 ayat 3, kualitas aset produktif dalam bentuk kredit dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Lancar, apabila pembayaran angsuran memenuhi kesepakatan yang ada.
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila tunggakan belum melampaui 90 hari.
- c. Kurang lancar (*substandard*), apabila tunggakan pada angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- d. Diragukan (*doubtful*), apabila tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
- e. Kredit macet, apabila tunggaakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 270 hari.

Rasio NPF/NPL menggambarkan kemampuan manajemen bank terkait dengan pengelolaan kredit bermasalah atas kredit yang sudah diberikan oleh pihak bank. Berikut ini merupakan rumus dalam perhitungan *Non Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan lembaga perbankan, maka jika nilai *Non Performing Financing* terlalu tinggi akan mengalami kerugian bagi bank karena *Non Performing Financing* mempengaruhi pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan pada bank (Effendi *et al.*, 2017). *Non Performing Financing* menjadi aspek dalam pengukuran kinerja perbankan. *Non Performing Financing* merupakan aspek penting dalam mengukur kinerja perbankan, karena *Non Performing Financing* yang tinggi membuat bank menjadi tidak efisien (Havidz dan Setiawan, 2015).

2.1.7 Faktor-Faktor Pengaruh Terhadap *Non Performing Financing*

Ada beberapa variabel faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Non Performing Financing* (NPF), baik sifatnya mikro dan makro seperti CAR, FDR, FING, RF, inflasi, kurs rupiah terhadap dollar, RR, ROA, BOPO, ukuran bank, inflasi, dan GDP. Berikut ini penjelasan terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing*:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menampung rasio kerugian pada bank. Nilai CAR yang tinggi berarti bahwa kemampuan modal bank semakin baik sehingga bank mampu menyediakan dana untuk kegiatan pengembangan usaha dan dalam

rangka menanggung dan meminimalisir risiko kredit atau NPF akibat kegiatan operasi bank (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang tinggi berarti penyaluran kredit tinggi pula, sehingga akan menyebabkan NPF yang tinggi pula (Haifa dan Wibowo, 2015).

c. *Financing Growth (FING)*

Pertumbuhan pembiayaan (*financing growth*) merupakan proses peningkatan pada nominal pembiayaan syariah yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Perbankan yang memiliki jumlah pinjaman lebih besar berdampak bank harus menanggung potensi risiko kredit yang tinggi (Haifa dan Wibowo, 2015).

d. Rasio alokasi pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan *profit loss sharing (RF)*

Dalam perbankan syariah, *murabahah* adalah akad jual beli antara bank yang berperan untuk menyediakan barang dengan nasabah sebagai pemesan barang. Keunggulan pembiayaan *murabahah* yaitu memiliki risiko rendah dibandingkan dengan alokasi pembiayaan berisiko tinggi diikuti dengan analisis prudensial, maka variabel RF dapat menekan rasio NPF (Haifa dan Wibowo, 2015).

e. Ratio Return (RR)

Ratio return (RR) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan *profit loss sharing* dengan total pengembalian pembiayaan. Pembiayaan *profit loss sharing* yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko yang tinggi, karena perolehan keuntungan yang akan diterima oleh bank relatif tidak pasti atau lebih parah akan menerima kerugian. Jaminan dalam pembiayaan *profit loss sharing* ini akan berdampak bank harus menerima risiko berupa *moral hazard*, yaitu tingkat rasio NPF yang tinggi (Effendi *et al.*, 2017).

f. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk pengukuran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian (*return*) atas aset atau aktiva yang digunakan atau diinvestasikan. ROA dalam perbankan yaitu kemampuan bank untuk memperoleh laba dari produk keuangan yang ditawarkan. Tingkat ROA yang diperoleh meningkat, artinya pendapatan yang diterima oleh bank semakin besar karena bank mampu mengelola keuangan sehingga dapat menangani risiko pembiayaan (Sudarsono, 2018).

g. Ukuran bank (*Bank Size*)

Ukuran bank merupakan besar kecilnya suatu bank yang ditunjukkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh bank, seperti total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran suatu bank dari sisi aktiva ataupun aset, volume kredit yang disalurkan oleh

bank semakin besar yang akan berdampak pada bank harus menanggung risiko pembiayaan yang semakin besar pula (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

h. *Operational Cost to Operating Income (BOPO)*

Operational cost to operating income (BOPO) merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Tingkat BOPO yang tinggi menggambarkan bank tidak mampu mengira pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan dalam waktu periode tertentu (Sudarsono, 2018).

i. *Inflasi*

Inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi yang digambarkan dengan kenaikan harga secara cepat dan terus-menerus yang berakibat terhadap penurunan daya beli masyarakat. Inflasi dapat berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan dan individu, dikarenakan harga yang melambung tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat sehingga pendapatan yang diterima dari penjualan produk menjadi berkurang. Pendapatan yang rendah berdampak pula terhadap kemampuan mengembalikan atas pembiayaan dari oleh bank menjadi tidak lancar sehingga bank harus menanggung risiko pembiayaan (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

j. *Kurs*

Kurs merupakan satu nilai dalam jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang dijadikan sebagai tolak ukur yaitu nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Kurs

sering mengalami fluktuasi sehingga perusahaan atau rumah tangga produksi saat melakukan impor bahan baku akan mengalami penambahan biaya pembelian. Jika nilai kurs melemah, yaitu nilai mata uang dalam negeri lebih tinggi dibandingkan valuta asing akan menekan usaha nasabah dalam melakukan impor bahan baku sehingga dapat menghambat pengembalian pembiayaan kepada bank dan bank harus menghadapi tingkat NPF yang tinggi (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

k. *Gross Domestic Product (GDP)*

GDP dikenal juga dengan produk domestik bruto yang disingkat dengan PDB. PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Penggunaan PDB yaitu untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen PDB meliputi pendapatan, pengeluaran, pengeluaran pemerintah, dan selisih antara ekspor dan impor. Kondisi resesi ditandai dengan tingkat PDB turun yang menggambarkan terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman dan berakibat pembiayaan bermasalah harus ditanggung oleh bank (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

2.1.8 Inti Sari *Return on Asset (ROA)*

Dalam menjalankan suatu usaha, setiap perusahaan menginginkan mendapatkan adanya keuntungan yang besar, sehingga setiap perusahaan harus mengetahui *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* sebagai tolak ukur keuntungan bisnis yaitu berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi suatu

perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. ROA menjadi bagian terpenting dalam perusahaan karena ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. Tingkat keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017).

Perolehan laba juga menjadi salah satu elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang besar akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba yang semakin baik, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat ROA yang kecil menunjukkan kinerja yang buruk (Erari, 2014). Keuntungan yang meningkat menunjukkan nilai ROA yang semakin meningkat yang berarti bahwa pendapatan yang diterima oleh bank semakin besar. Hal itu akan berdampak pada bank yang mampu menangani risiko pembiayaan dengan memanfaatkan cadangan dana (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk pengukuran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang digunakan atau pengembalian (*return*) atas investasi yang diinvestasikan oleh investor yang didapatkan dari aktiva yang dikelola oleh manajemen perusahaan. ROA dalam perbankan yaitu kemampuan bank untuk memperoleh laba dari produk keuangan yang ditawarkan. Berikut ini merupakan rumus dalam perhitungan *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018), menjelaskan keterkaitan variabel ROA dengan NPF, di mana variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Ningrum *et al.* (2020). *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan bank berhasil mendapatkan laba yang baik dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada bank mampu dikurangi. Hal itu disebabkan kemampuan bank dalam mengendalikan dan mengawasi nasabahnya sangat tinggi sehingga NPF dapat berkurang.

Lain halnya dengan penelitian dari Sudarsono (2018) yang menunjukkan bahwa ROA dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan dalam jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF. Adanya kenaikan ROA menunjukkan bahwa perbankan mengoptimalkan dananya untuk disalurkan ke dalam produk pembiayaan dengan harapan memperoleh keuntungan. Namun, setiap penciptaan aktiva selain memperoleh keuntungan, akan berpotensi menciptakan terjadinya risiko kerugian.

2.1.9 Inti Sari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Peran utama perbankan yaitu sebagai perantara —tempat penghimpunan dan penyaluran dana sehingga dibutuhkan rasio BOPO dalam menjalankan usahanya untuk menghitung tingkat efisiensi. Pada bank umum, istilah biaya dan pendapatan operasional dicerminkan dengan biaya bunga dan beban hasil bunga, sedangkan dalam bank syariah dicerminkan dari aktivitas bagi hasil. BOPO merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Tingkat BOPO yang tinggi menggambarkan bank tidak mampu mengira pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan dalam waktu periode tertentu (Sudarsono, 2018).

Rasio BOPO digunakan dalam pengukuran kemampuan pengendalian biaya, yaitu biaya operasional dapat ditutup dengan pendapatan operasional. Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004, tingkat efisiensi operasi dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio BOPO yang meningkat berarti pengelolaan usaha kurang efisien, di mana bank kurang mampu dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga dapat menyebabkan kerugian (Widati, 2012). Efisiensi bank dapat tercapai apabila mendapatkan *output* maksimal dengan input tertentu, sehingga beban operasional (*input*) dapat ditekan untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal (Purnamasari dan Musdholifah, 2018). Berikut ini merupakan rumus dalam perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Peningkatan pada nilai BOPO berarti tingkat efisiensi dalam menggunakan dan mengelola biaya operasional pada perbankan syariah rendah. Tingkat BOPO yang tinggi berpengaruh pada terganggunya kegiatan operasional bank, sehingga tingkat

NPF menjadi tinggi pula. Tingkat BOPO yang tinggi terjadi karena biaya yang dikeluarkan bank sangat besar untuk menutup biaya-biaya operasional.

Lain halnya dalam penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018) dan Ningrum *et al.* (2020) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh positif terhadap NPF. BOPO merupakan indikator efisiensi bank, tetapi tidak lantas mengurangi risiko pembiayaan macet atau NPF. Pembiayaan macet disebabkan faktor eksternal bank yakni berhubungan langsung dengan peminjam, sehingga kelancaran dalam pembayaran kewajiban tidak didasarkan pada efisiensi operasional perbankan syariah. Tingkat efisiensi bank tidak menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dalam mengelola pembiayaan bermasalah di bank.

2.1.10 Inti Sari *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam menjalankan fungsi perantara di antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak ketiga yang kelebihan dana, bank dapat menyalurkan dana yang tersedia dengan maksimum melalui produk pembiayaan. Pengukuran jumlah dana dari pihak ketiga yang disalurkan dapat diukur dengan FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menggambarkan bahwa penyaluran pembiayaan oleh manajemen bank syariah kurang, sedangkan FDR yang tinggi menandakan bahwa adanya kelebihan dana pada bank sehingga harus disalurkan kedalam produk pembiayaan (Sudarsono, 2018).

FDR yaitu membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil disalurkan. Nilai FDR yang semakin tinggi

berdampak baik pada pergerakan roda ekonomi nasional karena mendongkrak laju perekonomian nasional. Perekonomian nasional dapat berjalan karena adanya bantuan dari dunia perbankan melalui pembiayaan. Batas optimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 89,24%, sehingga ketika masih dalam standar yang ditentukan maka dianggap sehat. Berikut ini merupakan rumus dalam perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana dari Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa baik jangka pendek dan jangka panjang, variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah. Tingkat FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit tinggi pula, dengan kuantitas penyaluran pembiayaan yang tinggi maka bank harus menanggung risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi sehingga dapat menyebabkan kerugian dan membutuhkan modal yang cukup besar untuk menutup kerugian tersebut. Namun, dalam penelitian Ningrum *et al.* (2020) dan Kuswahariani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap NPF perbankan syariah. Nilai FDR yang semakin tinggi maka nilai NPF akan turun, karena bank dapat mengelola dengan baik dalam menjalankan kegiatan pembiayaan.

2.1.11 Inti Sari *Financial Constraints*

Kelancaran dan keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya ditandai dengan adanya ketersediaan dana untuk jangka pendek dan kelancaran investasi untuk jangka panjang. Ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu *unconstraints* dan

constraints. Diindikasikan ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan utang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013).

Perusahaan akan mengalami *financial constraints* (kendala keuangan) apabila ketersediaan dana jangka pendek yang kurang. *Financial constraints* menjadi kendala yang harus dihindari oleh setiap perusahaan karena akan mempengaruhi kegiatan operasi dan kestabilan perusahaan. *Financial constraints* perusahaan terjadi ketika rasio pembayaran meningkat dan investasi berkurang di perusahaan, karena pembagian pendapatan perusahaan lebih tinggi akan diberikan kepada pemegang saham, sedangkan perusahaan tidak bisa menahan pendapatan untuk melakukan ekspansi bisnis (Azam dan Shah, 2012).

Penilaian dari Bank Indonesia (BI), suatu bank dikatakan mengalami keadaan kesulitan dan memburuk apabila menurunnya modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, serta tidak menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga dapat membahayakan keberlangsungan hidup bank. *Financial constraints* dibagi menjadi dua, yaitu *external* dan *internal*. *External financial constraint* adalah kendala untuk mengakses ke keuangan eksternal, sedangkan *internal financial constraint* adalah kendala dalam hal ketersediaan dana internal (Guariglia, 2008). Whited dan Wu (2006) menyatakan bahwa perusahaan masuk ke dalam kategori terkendala adalah mempunyai karakteristik terkait kendala keuangan eksternal.

2.2 Pengajuan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Non Performing Financing*

ROA menjadi bagian terpenting dalam perusahaan karena ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. Tingkat keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan aset. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Keuntungan besar yang diperoleh bank berarti bank mempunyai cadangan dana banyak yang dapat digunakan untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang.

Dalam penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018), dijelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Ningrum *et al.* (2020). *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan bank berhasil mendapatkan laba yang baik dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada bank mampu dikurangi. Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing*

BOPO menjadi indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Tingkat BOPO yang tinggi mencerminkan bahwa

bank tidak mampu menutup beban operasinya dengan pendapatan operasional sehingga mengalami kerugian. Kerugian yang dialami oleh bank menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana sehingga bank sulit mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan semakin tinggi.

Dalam penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Tingkat BOPO yang tinggi berpengaruh pada terganggunya kegiatan operasional bank, sehingga tingkat NPF menjadi tinggi pula. Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*

2.2.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Pengukuran jumlah dana dari pihak ketiga yang disalurkan dapat diukur dengan FDR. Tingkat FDR yang tinggi mencerminkan bahwa penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki oleh bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat NPF semakin tinggi. Ketika bank secara agresif menyalurkan pembiayaan dan manajemen bank tidak mampu mengelola dan mengawasi pembiayaan dengan baik menyebabkan tingkat risiko pembiayaan semakin tinggi.

Penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa baik jangka pendek dan jangka panjang, variabel FDR

berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah. Tingkat FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit tinggi pula, dengan kuantitas penyaluran pembiayaan yang tinggi maka bank harus menanggung risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi. Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*

2.2.4 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Non Performing Financing*

Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan laba yang diterima oleh bank semakin besar. Cadangan dana yang didapatkan dari penyisihan keuntungan dapat digunakan untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya melemahkan pengaruh ROA terhadap NPF. Ketika bank mengalami *financial constarints*, cadangan dana yang dimiliki bank tidak dapat digunakan secara optimal untuk modal mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah, tetapi penggunaannya terbagi untuk kepentingan membayar hutang serta menjaga kelancaran dan keberlangsungan operasional bank lainnya.

Keuntungan yang meningkat menunjukkan nilai ROA yang semakin meningkat yang berarti bahwa pendapatan yang diterima oleh bank semakin besar. Hal itu akan berdampak pada bank yang mampu menangani risiko pembiayaan dengan memanfaatkan cadangan dana (Purnamasari dan Musdholifah, 2018).

Diindikasikan ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013). Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*

2.2.5 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing*

Rasio BOPO digunakan dalam pengukuran kemampuan pengendalian biaya, yaitu biaya operasional dapat ditutup dengan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa biaya operasional tidak bisa ditutup oleh pendapatan operasional menyebabkan laba menjadi berkurang dan ketersediaan dana menjadi berkurang. Ketersediaan yang berkurang mampu menghambat bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga menyebabkan risiko pembiayaan semakin tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh BOPO terhadap NPF. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan dana karena untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi.

Sudarsono (2018) menyebutkan bahwa tingkat BOPO yang tinggi berpengaruh pada terganggunya kegiatan operasional bank, sehingga tingkat NPF

menjadi tinggi pula. Diindikasikan ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013). Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Financial constraints* dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*

2.2.6 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang tinggi berarti bank melakukan penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki oleh bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat NPF semakin tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh FDR terhadap NPF. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan dana karena untuk untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi.

Haifa dan Wibowo (2015) menjelaskan tingkat FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit tinggi pula, dengan kuantitas penyaluran

pembiayaan yang tinggi maka bank harus menanggung risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi. Diindikasi ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013). Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, maupun benda dalam satu tempat dan akan dijadikan sasaran penelitian (Choiri dan Sidiq, 2019: 112). Populasi dari penelitian ini meliputi bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat disebut sebagai *miniature population* yang artinya populasi dalam ukuran kecil (Choiri dan Sidiq, 2019: 113). Sampel dari penelitian ini yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan di laman www.ojk.go.id.

Sampling merupakan proses dalam pengambilan sampel dari populasi. Penggunaan teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu dan berkaitan dengan populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Hasnunidah, 2017: 66-68). Dasar dalam penetapan sampel dalam penelitian yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari tahun 2016-2019. Teknik ini dipilih karena tidak semua bank syariah yang terdaftar di OJK mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di laman www.ojk.go.id, sehingga menyebabkan data yang tersedia menjadi terbatas dan akan menyulitkan penulis dalam mengolah data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan data yang sifatnya sekunder. Data sekunder (*secondary data*) adalah untuk memperoleh data didapatkan dari studi sebelumnya atau telah diterbitkan oleh instansi lain (Lufti dan Situmorang, 2014: 3). Data sekunder ini disajikan dalam bentuk data panel triwulan dengan periode mulai dari 2016-2019 yang bersifat kuantitatif. Sumber pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di laman www.ojk.go.id dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel dari Penelitian

Operasional variabel dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen, dependen, dan *moderating*. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) sebagai tolak ukur keuntungan bisnis yaitu berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana dari Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.4 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

3.3.5 *Financial Constraints (FC)*

Financial constraints dibagi menjadi dua, yaitu *external* dan *internal*. *External financial constraint* adalah kendala untuk mengakses ke keuangan eksternal, sedangkan *internal financial constraint* adalah kendala dalam hal ketersediaan dana internal (Guariglia, 2008). Hadlock dan Pierce (2010) mengatakan bahwa informasi kualitatif berupa ukuran (*size*) dan usia (*age*) menjadi

variabel yang paling mempengaruhi perusahaan dalam mengidentifikasi adanya kendala pembiayaan atau dikenal dengan *SA index*. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SA\ Index = (-0.737 * Size) + (0.043 * Size^2) - (0.040 * Age)$$

Dalam perhitungan *financial constraints* menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 dan 1. Perusahaan yang tidak mengalami keadaan *financial constraints* ketika angka lebih dari sama dengan 1 dan diberi kode *dummy* yaitu 0, sedangkan perusahaan yang mengalami *financial constraints* ketika angka kurang dari satu dan diberi kode *dummy* yaitu 1.

3.4 Alat Analisis

Analisis data merupakan penyusunan data dengan cara bermakna menjadi informasi yang mudah dimengerti dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Lufti dan Situmorang, 2014: 9). Pemakaian teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu analisis untuk menilai apakah ada masalah-masalah dalam asumsi klasik, meliputi uji *autocorrelation*, uji *heteroscedasticity*, dan uji *multicollinearity*. Tujuan uji asumsi klasik adalah memperkirakan regresi agar tidak bias dan efisien (Lufti dan Situmorang, 2014: 175). Berikut ini penjelasan terkait dengan 3 jenis uji asumsi klasik:

a. Uji *Autocorrelation*

Uji *autocorrelation* merupakan uji untuk mengetahui korelasi antar-*error term* dalam pengelolaan persamaan. Dalam penelitian ini, uji

autocorellation diuji menggunakan uji *Durbin Watson*. Dikatakan tidak ada masalah *autocorellation* apabila nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU. Namun, apabila nilai DW tidak terletak di antara DU dan 4-DU dikatakan ada masalah *autocorrelation*.

b. Uji *Heteroscedasticity*

Uji *heteroscedasticity* merupakan uji untuk mengetahui korelasi antar-*error term* dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, uji *heteroscedasticity* akan diuji menggunakan tes uji *Breusch*. Dikatakan tidak ada masalah hetero apabila tingkat probabilitas melebihi 0,05 ($> 0,05$). Namun, apabila tingkat probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dikatakan ada masalah *heteroscedasticity*.

c. Uji *Multicollinearity*

Uji *multicollinearity* merupakan uji untuk mengetahui korelasi antar-variabel independen. Dalam penelitian ini, uji *multicollinearity* akan diuji menggunakan *correlation*. Dikatakan tidak ada masalah *multicollinearity* jika tingkat probabilitas sama dengan kurang dari 0,9 ($\leq 0,9$). Namun, jika tingkat probabilitas melebihi 0,9 ($> 0,9$) dikatakan ada masalah *multicollinearity*.

3.4.2 Analisis Regresi

Pemakaian model analisis regresi dalam penelitian ini yakni teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk regresi berganda linier dan di dalamnya terdapat unsur interaksi perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009). Dalam penelitian ini variabel independen meliputi *Return on Asset*, Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan variabel dependen yaitu *Non Performing Financing*. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *moderating* yaitu *financial constraints* untuk memperkuat atau melemahkan hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian pada hipotesis 1,2, dan 3 menggunakan analisis regresi dengan formulasi sebagai berikut:

$$NPF_i = \alpha + \beta_1 ROA_i + \beta_2 BOPO_i + \beta_3 FDR_i + e$$

Keterangan:

NPF : *Non Performing Financing*

ROA : *Return on Asset*

BOPO : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

Sedangkan untuk pengujian pada hipotesis 4,5, dan 6 menggunakan formulasi persamaan sebagai berikut:

$$NPF_i = \alpha + \beta_1 ROA_i + \beta_2 BOPO_i + \beta_3 FDR_i + \beta_4 FC_i + \beta_5 ROA_i * FC_i + \beta_6 BOPO_i * FC_i + \beta_7 FDR_i * FC_i + e$$

Keterangan:

FC : *Financial Constraints*

$ROA_i FC_i$: Interaksi ROA dengan FC

$BOPO_i FC_i$: Interaksi BOPO dengan FC

$FDR_i FC_i$: Interaksi FDR dengan FC

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

4.1.1 Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Praktik bank Islam sejatinya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, meliputi bank sebagai tempat penitipan harta, peminjaman uang untuk kepentingan konsumsi dan berbisnis, dan pengiriman uang. Di Indonesia, bank Islam disebut sebagai bank syariah, yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana masyarakat berbentuk pembiayaan (*intermediary agent*). Bank syariah juga diamanatkan sebagai lembaga baitul mal, yaitu menampung dana dari zakat, infak, sedekah, atau dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan kepada pengelola wakaf. Bentuk dari usaha bank syariah dibagi menjadi 3, yaitu UUS (Unit Usaha Syariah), BUS (Bank Umum Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Perintis lahirnya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991 atas inisiasi dari Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, pengusaha muslim, dan pemerintah. Pendirian bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh adanya fakta bahwa Indonesia menjadi negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Selain itu, unit pembayaran mikro Islam sudah mengalami berkembang sejak 1990, sehingga terjadi perubahan dalam bidang keuangan atas permintaan dari cendekiawan dan organisasi Islam (Setyawati, 2018: 4).

Saat masih awal bank syariah lahir, perkembangan bank syariah di Indonesia masih lamban dibuktikan dengan pertumbuhan bank syariah masih kalah dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional, serta dalam mengelola

kurang optimal karena kurangnya sumber daya manusia yang professional. Selain itu, bank syariah juga kurang diminati oleh masyarakat dikarenakan masyarakat masih asing terkait istilah dalam bank syariah seperti akad, *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Namun, saat ini pertumbuhan bank syariah tidak kalah pesat dengan bank konvensional karena masyarakat semakin sadar akan keterikatan religi dan meningkatnya literasi masyarakat terkait layanan jasa keuangan syariah. Latar belakang lain yang mendasari perkembangan bank syariah adalah dikeluarkannya undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional (Andrianto dan Firmansyah, 2019: 22).

4.1.2 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah merupakan bank dalam menjalankan kegiatan usaha, berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berpedoman pada prinsip syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Umum Syariah diwajibkan untuk mempunyai Dewan pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan di kantor pusat bank yang bertugas untuk mengawasi terlaksanakannya aspek syariah. Jumlah Bank Umum Syariah hingga tahun 2019 mencapai 14 unit. Kegiatan usaha yang dilakukan di BUS di antaranya:

- a. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan bentuk lainnya berdasarkan akad *wadi'ah* sesuai prinsip syariah.
- b. Penghimpunan dana dalam bentuk investasi seperti deposito, tabungan, dan bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah* sesuai prinsip syariah.

- c. Penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- d. Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna'*, atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- e. Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- f. Penyaluran pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- g. Mengambilalih hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- h. Menjalankan usaha kartu debit dan kartu pembiayaan sesuai prinsip syariah.
- i. Pembelian surat berharga yang dikeluarkan pemerintah sesuai prinsip syariah.
- j. Tempat untuk mentransfer uang baik untuk kebutuhan sendiri dan nasabah.
- k. Tempat penyimpanan barang dan surat berharga sesuai prinsip syariah.
- l. Melaksanakan kegiatan lain dalam bidang perbankan dan sosial sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

Sampel dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan dan lengkap di laman www.ojk.go.id. Berikut ini merupakan daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1.
Data Sampel Bank Umum Syariah

No. Item	Nama Bank
1	Bank Muamalat
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank Syariah Indonesia
4	BJB Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank BCA Syariah
9	BTPN Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

4.1.3 Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah merupakan bagian dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. Unit Usaha Syariah menjalankan dua kegiatan usaha, yaitu bersifat konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, UUS menjalankan fungsi sama seperti Bank Umum Syariah. Jumlah Unit Usaha Syariah hingga tahun 2019 mencapai 20 unit. Kegiatan usaha yang dilakukan di UUS di antaranya:

- a. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan bentuk lainnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau lainnya sesuai prinsip syariah.
- b. Penghimpunan dana dalam bentuk investasi seperti deposito, tabungan, atau lainnya berdasarkan akad *mudharabah* sesuai prinsip syariah.
- c. Penyaluran produk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau lainnya sesuai prinsip syariah.

- d. Tempat untuk mentransfer uang baik untuk kebutuhan sendiri dan nasabah sesuai prinsip syariah.
- e. Penyaluran produk pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna'*, atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- f. Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau lainnya sesuai prinsip syariah.
- g. Melaksanakan pemindahan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau lainnya sesuai prinsip syariah.
- h. Melaksanakan kegiatan usaha kartu debit dan kartu pembiayaan sesuai prinsip syariah.
- i. Melakukan penjualan dan pembelian surat berharga pihak ketiga yang dikeluarkan atas dasar transaksi nyata dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, dan *hawalah*.
- j. Melakukan pembelian surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai prinsip syariah.
- k. Tempat penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melaksanakan kegiatan lain dalam bidang perbankan dan sosial sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

Sampel dari penelitian ini yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan dan lengkap di laman www.ojk.go.id. Berikut ini merupakan daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.
Data Sampel Unit Usaha Syariah

No. Item	Nama Bank
1	Bank Maybank Indonesia-UUS
2	Bank Sinarmas-UUS
3	Bank OCBC NISP-UUS
4	Bank CIMB Niaga-UUS
5	Bank Permata-UUS
6	Bank Danamon Indonesia-UUS
7	BPD DKI-UUS
8	BPD Yogyakarta-UUS
9	BPD Jateng-UUS
10	BPD Sumut-UUS
11	BPD Sumbar-UUS
12	BPD Sumsel dan Bangka Belitung-UUS
13	BPD Kalsel-UUS
14	BPD Kalbar-UUS
15	BPD Kaltim-UUS

Sumber: www.ojk.go.id

4.1.4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya, berupa tidak menawarkan jasa lalu lintas pembayaran yang berpedoman pada prinsip syariah. BPRS tidak boleh mendirikan kantor cabang, kantor perwakilan, dan jenis kantor lainnya di luar negeri. BPRS harus mempunyai DPS (Dewan Pengawas Syariah) sebagai pengawas kegiatan usaha dalam BPRS agar sesuai prinsip syariah. Perkiraan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hingga tahun 2019 mencapai 164 unit. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPRS meliputi:

- a. Tempat simpanan dana masyarakat berupa tabungan atau dipersamakan dengan berdasarkan akad *wadi'ah* sesuai prinsip syariah.

- b. Tempat penyimpanan dana bagi masyarakat dalam bentuk investasi berupa deposito atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah* atau lainnya sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Tempat penyaluran dana kepada masyarakat meliputi pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*; pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*; pembiayaan akad *qardh*; pembiayaan penyewaan barang bergerak dan tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*.
- d. Pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- e. Menggunakan dana untuk ditempatkan di bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- f. Tempat untuk mentransfer uang baik untuk kebutuhan sendiri dan nasabah sesuai prinsip syariah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- g. Menawarkan produk atau kegiatan usaha bank syariah lainnya sesuai prinsip syariah dan atas persetujuan OJK.

Sampel dari penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan dan lengkap di laman www.ojk.go.id. Berikut ini merupakan daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.
Data Sampel Bank Pembiayaan Syariah

No. Item	Nama Bank
1	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta
2	BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
3	BPRS Attaqwa
4	BPRS Artha Amanah Ummat
5	BPRS Karya Mugi Sentosa
6	BPRS Dinar Ashri
7	BPRS Bahari Berkesan
8	BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang

Sumber: www.ojk.go.id

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, serta menguraikan data sehingga data mudah dimengerti dengan cara menentukan ukuran data seperti nilai modus, rata-rata, dan median; menentukan ukuran variabilitas data seperti varian, deviasi standar, dan jarak; serta menentukan ukuran bentuk data seperti skewness, kurtosis, dan plot boks (Siregar, 2017: 2). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*; variabel dependen yaitu *Non Performing Financing*; dan variabel moderating berupa *financial constraints*.

Tabel 4.4.
Statistik Deskriptif

Sampel	Variabel	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC	N
BUS	Mean	0.0251	0.0134	0.9499	0.8935	0.9375	144
	Median	0.0273	0.0054	0.9491	0.9096	1.0000	144
	Minimum	0.0000	-0.1077	0.5807	0.6805	0.0000	144
	Maximum	0.1354	0.1358	2.1740	1.0742	1.0000	144
	Std. Dev.	0.0178	0.0399	0.1849	0.0746	0.2429	144
UUS	Mean	0.0222	0.0257	0.4290	1.0735	0.9792	240
	Median	0.0128	0.0252	0.3865	1.0806	1.0000	240
	Minimum	0.0000	-0.0371	0.0078	0.0101	0.0000	240
	Maximum	0.1246	0.0847	0.9999	3.3852	1.0000	240
	Std. Dev.	0.0268	0.0200	0.2970	0.3885	0.1431	240
BPRS	Mean	0.0818	0.0334	0.5344	1.3410	0.7344	128
	Median	0.0587	0.0197	0.4688	1.1106	1.0000	128
	Minimum	0.0059	-0.0651	0.2264	0.4487	0.0000	128
	Maximum	0.3213	0.4892	2.6147	3.7115	1.0000	128
	Std. Dev.	0.0651	0.0677	0.3086	0.6212	0.4434	128
Gabungan	Mean	0.0379	0.0242	0.6018	1.0898	0.9004	512
	Median	0.0259	0.0162	0.5288	0.9809	1.0000	512
	Minimum	0.0000	-0.1077	0.0078	0.0101	0.0000	512
	Maximum	0.3213	0.4892	2.6147	3.7115	1.0000	512
	Std. Dev.	0.0461	0.0427	0.3518	0.4414	0.2998	512

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diperoleh informasi terkait statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Pada sampel Bank Umum Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0251, nilai *median* 0.0273, nilai *maximum* 0.1354 dan nilai *minimum* 0.0000; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0134, nilai *median* 0.0054, nilai *maximum* 0.1358, dan nilai *minimum* sebesar -0.1077; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* 0.9499, nilai *median* 0.9491, nilai *maximum* 2.1740, dan nilai *minimum* 0.5807; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 0.8935, nilai *median* 0.9096, nilai *maximum* 1.0742, dan nilai *minimum* 0.6805; dan

Financial Constraints memiliki nilai *mean* 0.9375, nilai *median* 1.0000, nilai *maximum* 1.0000, dan nilai *minimum* 0.0000.

- b. Pada sampel Unit Usaha Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0222, nilai *median* 0.0128, nilai *maximum* 0.1246, dan nilai *minimum* 0.0000; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0257, nilai *median* 0.0252, nilai *maximum* 0.0847, dan nilai *minimum* sebesar -0.0371; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki memiliki nilai *mean* 0.4290, nilai *median* 0.3865, nilai *maximum* 0.9999, dan nilai *minimum* 0.0078; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.0735, nilai *median* 1.0806, nilai *maximum* 3.3852, dan nilai *minimum* 0.0101; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.9792, nilai *median* 1.0000, nilai *maximum* 1.0000, dan nilai *minimum* 0.0000.
- c. Pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0818, nilai *median* 0.0587, nilai *maximum* 0.3213, dan nilai *minimum* 0.0059; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0334, nilai *median* 0.0197, nilai *maximum* 0.4892, dan nilai *minimum* -0.0651; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki memiliki nilai *mean* 0.5344, nilai *median* 0.4688, nilai *maximum* 2.6147, dan nilai *minimum* 0.2264; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.3410, nilai *median* 1.1106, nilai *maximum* 3.7115, dan nilai *minimum* 0.4487; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.7344, nilai *median* 1.0000, nilai *maximum* 1.0000, dan nilai *minimum* 0.0000.

- d. Pada sampel gabungan dari BUS, UUS, dan BPRS yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0379, nilai *median* 0.0259, nilai *maximum* 0.3213, dan nilai *minimum* 0.0000; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0242, nilai *median* 0.0162, nilai *maximum* 0.4892, dan nilai *minimum* sebesar -0.1077; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* 0.6018, nilai *median* 0.5288, nilai *maximum* 2.6147, dan nilai *minimum* 0.0078; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.0898, nilai *median* 0.9809, nilai *maximum* 3.7115, dan nilai *minimum* 0.0101; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.9004, nilai *median* 1.0000, nilai *maximum* 1.0000, dan nilai *minimum* 0.0000.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu alat analisis untuk memperkirakan regresi agar tidak bias dan tetap efisien.

a. Uji *Autocorrelation*

Uji *autocorrelation* menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Pengujian *autocorrelation* ini dilakukan pada beberapa sampel, meliputi:

Tabel 4.5.
Hasil *Durbin-Watson* Sampel BUS

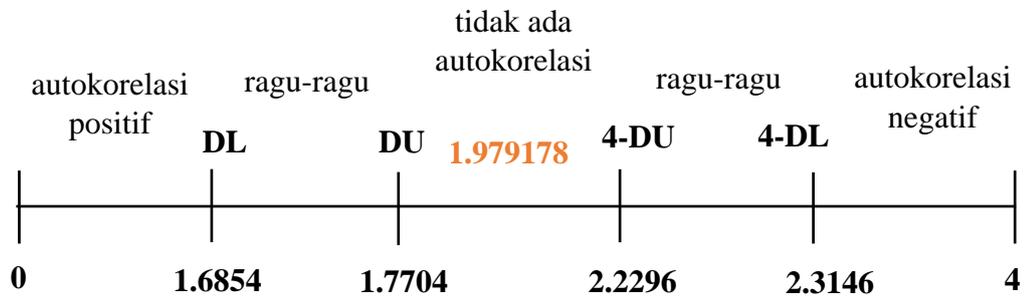
DL	DU	4-DL	4-DU	DW
1.6854	1.7704	2.3146	2.2296	1.979178

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, $n=144$, dan $k=3$ dapat diperoleh data seperti tabel di atas.

Setelah diketahui perhitungan tabel DW, maka akan diketahui posisi nilai DW yang bisa dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1.
Grafik Uji Tabel DW Sampel BUS



Berdasarkan gambar 4.1 posisi nilai DW pada sampel Bank Umum Syariah (BUS) berada di antara DU dengan (4-DU) sehingga pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

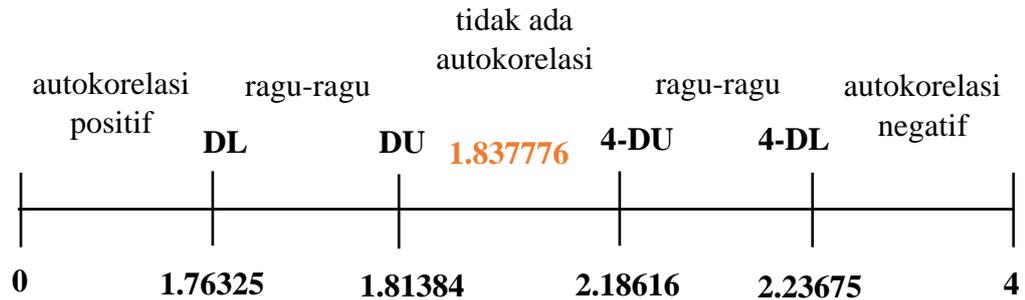
Tabel 4.6.
Hasil *Durbin-Watson* Sampel UUS

DL	DU	4-DL	4-DU	DW
1.76325	1.81384	2.23675	2.18616	1.837776

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, $n=240$, dan $k=3$ dapat diperoleh data seperti tabel di atas. Setelah diketahui perhitungan tabel DW, maka akan diketahui posisi nilai DW yang bisa dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2.
Grafik Uji Tabel DW Sampel UUS



Berdasarkan gambar 4.2 posisi nilai DW pada sampel Unit Usaha Syariah (UUS) berada di antara DU dengan (4-DU) sehingga pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

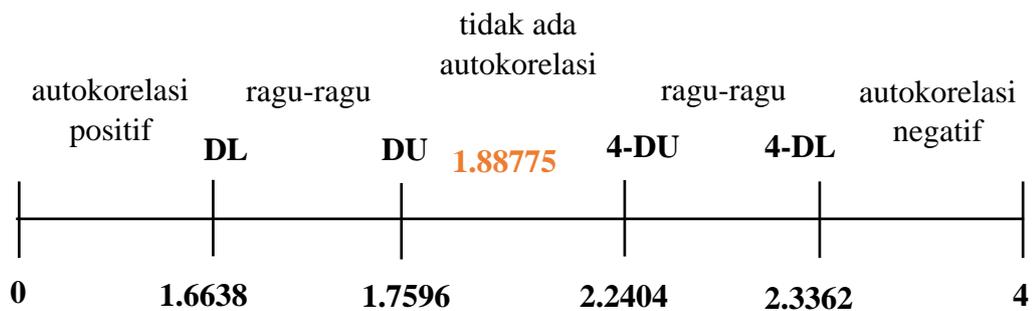
Tabel 4.7.
Hasil *Durbin-Watson* Sampel BPRS

DL	DU	4-DL	4-DU	DW
1.6638	1.7596	2.3362	2.2404	1.88775

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, $n=128$, dan $k=3$ dapat diperoleh data seperti tabel di atas. Setelah diketahui perhitungan tabel DW, maka akan diketahui posisi nilai DW yang bisa dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3.
Grafik Uji Tabel DW Sampel BPRS



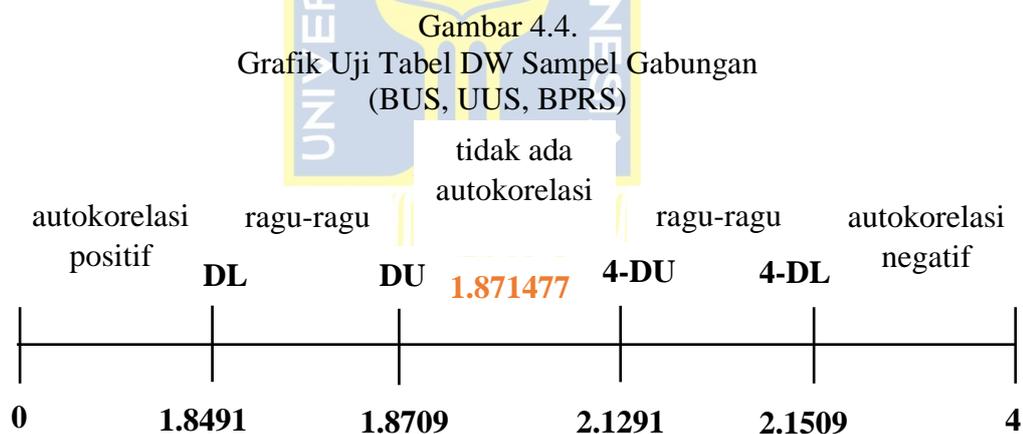
Berdasarkan gambar 4.3 posisi nilai DW pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berada di antara DU dengan (4-DU) sehingga pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8.
Hasil *Durbin-Watson* Sampel Gabungan
(BUS, UUS, BPRS)

DL	DU	4-DL	4-DU	DW
1.8491	1.8709	2.1509	2.1291	1.871477

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, $n=512$, dan $k=3$ dapat diperoleh data seperti tabel di atas. Setelah diketahui perhitungan tabel DW, maka akan diketahui posisi nilai DW yang bisa dilihat pada Gambar 4.4.



Berdasarkan gambar 4.4 posisi nilai DW pada sampel gabungan (BUS, UUS, BPRS) berada di antara DU dengan (4-DU) sehingga pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji *Heteroscedasticity*

Pengujian *heteroscedasticity* menggunakan tes *Breusch* dalam rangka untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedasitas atau tidak. Pengujian *heteroscedasticity* ini dilakukan pada beberapa sampel, meliputi:

Tabel 4.9.
Hasil Tes *Breusch* Sampel BUS

F-statistic	0.705335	Prob. F(4,139)	0.5896
Obs*R-squared	2.864680	Prob. Chi-Square (4)	0.5807
Scaled explained SS	24.72101	Prob. Chi-Square (4)	0.0001

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan pengujian heteroskedasitas pada sampel BUS menggunakan tes *Breusch* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.5807, artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Tabel 4.10.
Hasil Tes *Breusch* Sampel UUS

F-statistic	0.678533	Prob. F(24,215)	0.8697
Obs*R-squared	16.89844	Prob. Chi-Square (24)	0.8530
Scaled explained SS	38.22485	Prob. Chi-Square (24)	0.0329

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan pengujian heteroskedasitas pada sampel UUS menggunakan tes *Breusch* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.8530, artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Tabel 4. 11.
Hasil Tes *Breusch* Sampel BPRS

F-statistic	1.695074	Prob. F(4,123))	0.1554
Obs*R-squared	6.687286	Prob. Chi-Square (4)	0.1534
Scaled explained SS	16.27716	Prob. Chi-Square (4)	0.0027

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan pengujian heteroskedasitas pada sampel BPRS menggunakan tes *Breusch* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1534, artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Tabel 4.12.
Hasil Tes *Breusch* Sampel Gabungan
(BUS, UUS, BPRS)

F-statistic	1.208413	Prob. F(34,477)	0.1988
Obs*R-squared	40.60340	Prob. Chi-Square (34)	0.2022
Scaled explained SS	60.60632	Prob. Chi-Square (34)	0.0033

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan pengujian heteroskedasitas pada sampel gabungan (BUS, UUS, BPRS) menggunakan tes *Breusch* menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.2022, artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

c. Uji *Multicollinearity*

Uji *multicollinearity* menggunakan *correlation* untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Pengujian *multicollinearity* ini dilakukan pada beberapa sampel, meliputi:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolinearitas Sampel BUS

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
NPF	1.000000	-0.563182	0.514621	-0.146384	0.055403
ROA	-0.563182	1.000000	-0.842005	0.158750	0.029766
BOPO	0.514621	-0.842005	1.000000	-0.005180	0.081332
FDR	-0.146384	0.158750	-0.005180	1.000000	0.480989
FC	0.055403	0.029766	0.081332	0.480989	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada sampel Bank Umum Syariah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada

variabel NPF, ROA, BOPO, FDR, dan FC karena nilai dari matriks tersebut kurang dari nilai $\alpha=0.9$.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Multikolinearitas Sampel UUS

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
NPF	1.000000	-0.369806	0.051412	0.024451	0.025785
ROA	-0.369806	1.000000	-0.245045	0.497870	0.083337
BOPO	0.051412	-0.245045	1.000000	0.039688	-0.252170
FDR	0.024451	0.497870	0.039688	1.000000	0.028923
FC	0.025785	0.083337	-0.252170	0.028923	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada sampel Unit Usaha Syariah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel NPF, ROA, BOPO, FDR, dan FC karena nilai dari matriks tersebut kurang dari nilai $\alpha=0.9$.

Tabel 4. 15.
Hasil Uji Multikolinearitas Sampel BPRS

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
NPF	1.000000	-0.172970	0.201224	0.359317	0.491801
ROA	-0.172970	1.000000	-0.231714	-0.038331	-0.015152
BOPO	0.201224	-0.231714	1.000000	-0.113168	0.323272
FDR	0.359317	-0.038331	-0.113168	1.000000	-0.167533
FC	0.491801	-0.015152	0.323272	-0.167533	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel NPF, ROA, BOPO, FDR, dan FC karena nilai dari matriks tersebut kurang dari nilai $\alpha=0.9$.

Tabel 4.16.
Hasil Uji Multikolinearitas Sampel Gabungan
(BUS, BPRS, UUS)

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
NPF	1.000000	-0.134516	0.058358	0.357310	0.086005
ROA	-0.134516	1.000000	-0.329790	0.143720	-0.022364
BOPO	0.058358	-0.329790	1.000000	-0.163843	0.048867
FDR	0.357310	0.143720	-0.163843	1.000000	-0.150255
FC	0.086005	-0.022364	0.048867	-0.150255	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada sampel gabungan (BUS, UUS, BPRS) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel NPF, ROA, BOPO, FDR, dan FC karena nilai dari matriks tersebut kurang dari nilai $\alpha=0.9$.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yaitu variabel independen meliputi *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*; variabel dependen meliputi *Non Performing Financing*; dan variabel *moderating* meliputi *financial constraints*. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan dua model regresi yaitu model regresi linier berganda dan teknik *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17.
Output Regresi I dan II

Sampel	Model Regresi	Variabel	Coefisien	t-Statistic	Prob.
BUS	Regresi I	Konstanta	0.0289	1.6539	0.1004
		ROA	-0.1796	-3.0088	0.0031***
		BOPO	0.0168	1.3223	0.1882
		FDR	-0.0194	-1.1279	0.2613
	Regresi II	Konstanta	0.2213	0.2977	0.7664
		ROA	-0.5928	-0.3385	0.7355
		BOPO	-0.1416	-0.2044	0.8384
		FDR	-0.0604	-0.3702	0.7118

		FC	-0.1886	-0.2536	0.8002
		ROA*FC	0.3764	0.2148	0.8303
		BOPO*FC	0.1554	0.2242	0.8230
		FDR*FC	0.0400	0.2440	0.8076
UUS	Regresi I	Konstanta	0.0223	4.4187	0.0000***
		ROA	-0.7231	-7.6782	0.0000***
		BOPO	-0.0084	-1.520	0.1300
		FDR	0.0205	4.3518	0.0000***
	Regresi II	Konstanta	9.6283	0.2946	0.7686
		ROA	0.6634	0.1583	0.8744
		BOPO	-9.9876	-0.2944	0.7687
		FDR	-0.2189	-0.2715	0.7863
		FC	-9.6060	-0.2939	0.7691
		ROA*FC	-1.3879	-0.3311	0.7409
		BOPO*FC	9.9802	0.2942	0.7689
		FDR*FC	0.2392	0.2967	0.7669
BPRS	Regresi I	Konstanta	0.0071	0.4111	0.6817
		ROA	-0.1036	-1.2995	0.1962
		BOPO	0.0463	2.6338	0.0095***
		FDR	0.0399	4.6881	0.0000***
	Regresi II	Konstanta	0.0435	1.3354	0.1843
		ROA	-0.2320	-0.6943	0.4889
		BOPO	-0.0014	-0.0221	0.9824
		FDR	-0.0040	-0.4055	0.6858
		FC	-0.0495	-1.3911	0.1668
		ROA*FC	0.0962	0.2838	0.7770
		BOPO*FC	0.0145	0.2183	0.8276
		FDR*FC	0.0851	6.7463	0.0000***
Gabungan	Regresi I	Konstanta	-0.0077	-1.1558	0.2483
		ROA	-0.1820	-3.9177	0.0001***
		BOPO	0.0088	1.5496	0.1219
		FDR	0.0410	9.5180	0.0000***
	Regresi II	Konstanta	0.0485	1.7208	0.0859
		ROA	-0.2018	-0.6665	0.5054
		BOPO	-0.0238	-0.8858	0.3762
		FDR	-0.0030	-0.3269	0.7439
		FC	-0.0703	-2.4245	0.0157
		ROA*FC	-0.0054	-0.0176	0.9860
		BOPO*FC	0.0318	1.1579	0.2475
		FDR*FC	0.0603	5.7544	0.0000***

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi I dan II sebagai berikut:

a. Sampel Golongan Bank Umum Syariah

$$\text{Regresi I : } NPF_{i,t} = 0.0289 - 0.1796ROA_{i,t} + 0.0168BOPO_{i,t} - 0.0194FDR_{i,t}$$

$$\text{Regresi II : } NPF_{i,t} = 0.2213 - 0.5928ROA_{i,t} - 0.1416BOPO_{i,t} - 0.0604FDR_{i,t} - 0.1886FC_{i,t} + 0.3764ROA_{i,t}*FC_{i,t} + 0.1554BOPO_{i,t}*FC_{i,t} + 0.0400FDR_{i,t}*FC_{i,t}$$

b. Sampel Golongan Unit Usaha Syariah

$$\text{Regresi I : } NPF_{i,t} = 0.0223 - 0.7231ROA_{i,t} - 0.0084BOPO_{i,t} + 0.0205FDR_{i,t}$$

$$\text{Regresi II : } NPF_{i,t} = 9.6283 + 0.6634ROA_{i,t} - 9.9876BOPO_{i,t} - 0.2189FDR_{i,t} - 9.6060FC_{i,t} - 1.3879ROA_{i,t}*FC_{i,t} + 9.9802BOPO_{i,t}*FC_{i,t} + 0.2392FDR_{i,t}*FC_{i,t}$$

c. Sampel Golongan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

$$\text{Regresi I : } NPF_{i,t} = 0.0071 - 0.1036ROA_{i,t} + 0.0463BOPO_{i,t} + 0.0399FDR_{i,t}$$

$$\text{Regresi II : } NPF_{i,t} = 0.0435 - 0.2320ROA_{i,t} - 0.0014BOPO_{i,t} - 0.0040FDR_{i,t} - 0.0495FC_{i,t} + 0.0962ROA_{i,t}*FC_{i,t} + 0.0145BOPO_{i,t}*FC_{i,t} + 0.0851FDR_{i,t}*FC_{i,t}$$

d. Sampel Gabungan

$$\text{Regresi I : } NPF_{i,t} = -0.0077 - 0.1820ROA_{i,t} + 0.0088BOPO_{i,t} + 0.0410FDR_{i,t}$$

$$\text{Regresi II : } NPF_{i,t} = 0.0485 - 0.2018ROA_{i,t} - 0.0238BOPO_{i,t} - 0.0030FDR_{i,t} - 0.0703FC_{i,t} - 0.0054ROA_{i,t}*FC_{i,t} + 0.0318BOPO_{i,t}*FC_{i,t} + 0.0603FDR_{i,t}*FC_{i,t}$$

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.18.
Hasil Hipotesis

Hipotesis	BUS	UUS	BPRS	Gabungan
1	Diterima	Diterima	Ditolak	Diterima
2	Ditolak	Ditolak	Diterima	Ditolak
3	Ditolak	Diterima	Diterima	Diterima
4	Ditolak	Ditolak	Ditolak	Ditolak
5	Ditolak	Ditolak	Ditolak	Ditolak
6	Ditolak	Ditolak	Diterima	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan penjelasan terkait hasil hipotesis pada sampel Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama pada sampel Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Return on Asset* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, H₁ menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel ROA memiliki nilai koefisien yaitu -0.1796 dan nilai probabilitas sebesar 0.0031 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₁ penelitian diterima.
- b. Hipotesis kedua pada sampel Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H₂ menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel BOPO memiliki nilai koefisien yaitu 0.0168 dan nilai probabilitas sebesar 0.1882 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₂ penelitian ditolak.
- c. Hipotesis ketiga pada sampel Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H₃ menyatakan bahwa

Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel FDR memiliki nilai koefisien yaitu -0.0194 dan nilai probabilitas sebesar 0.2613 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_3 penelitian ditolak.

- d. Hipotesis keempat pada sampel Bank Umum Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Return on Asset* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H_4 menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Return on Asset* yaitu 0.3764 dan nilai probabilitas sebesar 0.8303 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_4 penelitian ditolak.
- e. Hipotesis kelima pada sampel Bank Umum Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H_5 menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints*

dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu 0.1554 dan nilai probabilitas sebesar 0.8230 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_5 penelitian ditolak.

- f. Hipotesis keenam pada sampel Bank Umum Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H_6 menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Financing to Deposit Ratio* yaitu 0.0400 dan nilai probabilitas sebesar 0.8076 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_6 penelitian ditolak.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi terkait hasil hipotesis pada sampel Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama pada sampel Unit Usaha Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Return on Asset* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, H_1 menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel ROA memiliki nilai koefisien -0.7231 dan

nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_1 penelitian diterima.

- b. Hipotesis kedua pada sampel Unit Usaha Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H_2 menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel BOPO memiliki nilai koefisien -0.0084 dan nilai probabilitas sebesar 0.1300 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_2 penelitian ditolak.
- c. Hipotesis ketiga pada sampel Unit Usaha Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H_3 menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel FDR memiliki nilai koefisien yaitu 0.0205 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_3 penelitian diterima.

- d. Hipotesis keempat pada sampel Unit Usaha Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Return on Asset* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₄ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Return on Asset* yaitu -1.3879 dan nilai probabilitas sebesar 0.7409 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₄ penelitian ditolak.
- e. Hipotesis kelima pada sampel Unit Usaha Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₅ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu 9.9802 dan nilai probabilitas sebesar 0.7689 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₅ penelitian ditolak.

f. Hipotesis keenam pada sampel Unit Usaha Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₆ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Financing to Deposit Ratio* yaitu 0.2392 dan nilai probabilitas sebesar 0.7669 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₆ penelitian ditolak.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi terkait hasil hipotesis pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Return on Asset* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, H₁ menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel ROA memiliki nilai koefisien -0.1036 dan nilai probabilitas sebesar 0.1962 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₁ penelitian ditolak.
- b. Hipotesis kedua pada sampel Bank Pembiayaan Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan Biaya Operasional

dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H₂ menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel BOPO memiliki nilai koefisien 0.0463 dan nilai probabilitas sebesar 0.0095 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₂ penelitian diterima.

- c. Hipotesis ketiga pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel independen dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H₃ menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel FDR memiliki nilai koefisien yaitu 0.0399 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₃ penelitian diterima.
- d. Hipotesis keempat pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Return on Asset* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₄ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari

interaksi *financial constraints* dengan *Return on Asset* yaitu 0.0962 dan nilai probabilitas sebesar 0.7770 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₄ penelitian ditolak.

- e. Hipotesis kelima pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₅ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu 0.0145 dan nilai probabilitas sebesar 0.8276 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₅ penelitian ditolak.
- f. Hipotesis keenam pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₆ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa

nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Financing to Deposit Ratio* yaitu 0.0851 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_6 penelitian diterima.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi terkait hasil hipotesis pada sampel gabungan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama pada sampel gabungan dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Return on Asset* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, H_1 menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel ROA memiliki nilai koefisien -0.1820 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H_1 penelitian diterima.
- b. Hipotesis kedua pada sampel gabungan dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H_2 menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel BOPO memiliki nilai koefisien 0.0088 dan nilai probabilitas sebesar 0.1219 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₂ penelitian ditolak.

- c. Hipotesis ketiga pada sampel gabungan dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini H₃ menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada variabel FDR memiliki nilai koefisien yaitu 0.0410 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₃ penelitian diterima.
- d. Hipotesis keempat pada sampel gabungan dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Return on Asset* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₄ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Return on Asset* yaitu -0.0054 dan nilai probabilitas sebesar 0.9860 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₄ penelitian ditolak.
- e. Hipotesis kelima pada sampel gabungan dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₅ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu 0.0318 dan nilai probabilitas sebesar 0.2475 (tidak signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₅ penelitian ditolak.

- f. Hipotesis keenam pada sampel gabungan dengan adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen dan *financial constraints* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini H₆ menyatakan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari interaksi *financial constraints* dengan *Financing to Deposit Ratio* yaitu 0.0603 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* sehingga H₆ penelitian diterima.

4.4 Pembahasan Hasil

4.4.1 Pengaruh *Return on Asset Terhadap Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Akan tetapi pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Tingkat *Return on Asset* yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Tingkat keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017). ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF berarti ROA yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Keuntungan besar yang diperoleh bank berarti bank mempunyai cadangan dana banyak yang dapat digunakan untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018), Effendi *et al.* (2017), dan Ningrum *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

Di sisi lain, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya tingkat NPF tidak dikarenakan besarnya tingkat ROA. ROA merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih dalam operasinya. ROA berfungsi untuk tingkat efisiensi suatu perusahaan dengan perusahaan kompetitor di industri yang sama sehingga akan mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaannya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Sudarsono (2018) yang menunjukkan bahwa ROA dalam jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF.

4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah ditemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Akan tetapi, pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya NPF tidak dikarenakan oleh tingkat BOPO. Ketika tingkat BOPO tinggi, maka bank kurang mempunyai kemampuan dalam mengelola operasinya sehingga kinerja bank dikatakan buruk. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Purnamasari

dan Musdholifah (2018) dan Ningrum *et al.* (2020) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh positif terhadap NPF.

Disisi lain, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF berarti tingkat BOPO yang tinggi mencerminkan bank tidak mampu menutup beban operasinya dengan pendapatan operasional sehingga mengalami kerugian. Kerugian yang dialami oleh bank menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana sehingga bank sulit mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan semakin tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Effendi *et al.* (2017) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

4.4.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun, pada sampel Unit Usaha Syariah dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya NPF tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat NPF. FDR juga berfungsi sebagai alat

mengukur likuiditas yaitu kemampuan dalam membayar kewajibannya. FDR yang tinggi akan berakibat pada rendahnya tingkat likuiditas suatu bank ketika nasabah membutuhkan penarikan uang yang disimpan di bank. Itu menunjukkan bahwa bank mengalami kinerja buruk sehingga nasabah lebih memilih untuk meninggalkan bank tersebut dan berdampak pada pendapatan yang diterima bank. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF dalam bank syariah.

Di sisi lain, FDR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap NPF karena ketika bank secara agresif menyalurkan pembiayaan dan manajemen bank tidak mampu mengelola dan mengawasi pembiayaan dengan baik menyebabkan tingkat risiko pembiayaan semakin tinggi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF dalam bank syariah.

4.4.4 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank pembiayaan

Rakyat Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*.

Financial constraints tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh ROA terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

4.4.5 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*.

Financial constraints tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh BOPO terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

4.4.6 *Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Namun, pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*.

Tingkat FDR yang tinggi berarti bank melakukan penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki oleh bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat risiko pembiayaan tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh FDR terhadap NPF. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan dana karena untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi. Diindikasikan ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013).

Di sisi lain, *Financial constraints* tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh FDR terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab IV, pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelembagaan pada bank syariah digolongkan menjadi tiga, meliputi Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- b. Pada bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, serta *financial constraints* dapat menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.
- c. Pada sampel golongan Bank Umum Syariah ditemukan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap NPF.
- d. Pada sampel golongan Unit Usaha Syariah ditemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap NPF.

- e. Pada sampel golongan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, serta *financial constraints* dapat menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.

5.2 Implikasi Manajerial

Berikut ini merupakan implikasi manajerial yang dapat dilakukan oleh bagian manajemen pada perbankan syariah:

- a. Pihak manajemen bank syariah harus mampu mengelola tingkat *Non Performing Financing* agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak terkait, karena tingkat *Non Performing Financing* yang tinggi mampu menyebabkan kerugian pada bank.
- b. Manajemen bank syariah harus mampu mengelola dan mengawasi yang ketat dalam menawarkan produk pembiayaan dalam rangka mengurangi risiko pembiayaan bermasalah sehingga kesehatan dan keberlangsungan hidup bank syaria tetap aman.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, di antaranya:

- a. Dalam penelitian ini hanya memasukan langsung data sekunder yang didapatkan dari OJK tanpa menyaring kualitas data yang didapatkan sehingga kemungkinan besar dapat mempengaruhi hasil penelitian.

- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor mikro untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi *Non Performing Financing*.

5.4 Saran

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, di antaranya:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengambil data sekunder tetap mempertimbangkan kualitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih valid.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor makro seperti inflasi, kurs, dan GDP untuk mengetahui variabel-variabel yang mampu mempengaruhi *Non Performing Financing*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., dan Susanto, R. (2019). Manajemen Risiko Pada Bank Syariah.
- Andrianto, dan Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Cv. Penerbit Qiara Media
- Azam, M., dan Shah, S. A. (2012). Internal Financial Constraints, External Financial Constraints And Investment Choice: Evidence From Pakistani Firms. *Australian Journal of Business and Management Research*, 01(08), 18-22.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54-65.
- Caballero, Banos, Garcia Teruel, P. J., & Martínez Solano, P. (2014). Working 13 capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67 (3), pp. 332–338.
- Choiri, Moh. Miftachul, dan Sidiq, Umar. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:CV. Nata Karya.
- Effendi, J., Thiarany, U., dan Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5(2). 175-191.
- Falikhatun, F., Assegaff, Y. U., dan Hasim, H. (2016). Menelisik Makna Pembiayaan Qardhul Hasan Dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1).
- Farre-Mensa, J., dan Ljungqvist, A. (2013). Do Measures of Financial Constraints Measure Financial Constraints?
- Fianto, B. A., Maulida, H., dan Laila, N. (2019). Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions. *Heliyon*, 5(8).
- Guariglia, A. (2008). Internal financial constraints, external financial constraints, and investment choice: Evidence from a panel of UK firms. *Journal of Banking dan Finance*, 32(9), 1795-1809.

- Hadlock, C. J., dan Pierce, J. R. (2010). New Evidence on Measuring Financial Constraints: Moving Beyond the KZ Index. *Review of Financial Studies*, 23(5), 1909-1940.
- Haifa, H., dan Wibowo, D. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 74.
- Hasnunidah, Neni. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Havidz, S. A., dan Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*, 3(3), 61-79.
- Hernawati, H., dan Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1).
- Hong, H., Kubik, J., dan Scheinkman, J. (2012). Financial Constraints on Corporate Goodness.
- Kolistiawan, B. (2014). Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Kuswahariani, W., Siregar, H., dan Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90-97.
- Lufti, M., dan Situmorang, Syafrizal H. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Edisi 3. Medan: USU Press.
- Ma'isyah, R., dan Mawardi, I. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 - Juli 2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(3), 248.
- Marimin, A., dan Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).

- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15-28.
- Ningrum, E. P., Samrotun, Y. C., dan Suhendro, S. (2020). Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2).
- Povel, P., dan Raith, M. A. (2001). Optimal Investment under Financial Constraints: The Roles of Internal Funds and Asymmetric Information. *SSRN Electronic Journal*.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pratama, R., dan Samiun, A. A. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt Bprs Bahari Berkesan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(9), 932-945.
- Purnamasari, A. E., dan Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13.
- Rachmawati, N. A., dan Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38-53.
- Rahman, T., dan Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (Npf) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2).
- Setyawati, I. (2018). *Bank umum syariah di Indonesia: Peningkatan laba dan pertumbuhan melalui pengembangan pangsa pasar*. Expert.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi: Edisi Pertama*. Prenada Media.
- Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1.
- Usanti, T. P. (2019). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), 408.

Whited, T. M., dan Wu, G. (2006). Financial Constraints Risk. *The Review of Financial Studies*, 9 (2), 532-559.

Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 105-119.

Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. STAIN Salatiga Press.

(n.d.). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>



LAMPIRAN

Lampiran 1
Data pada Sampel Bank Umum Syariah

code	year	npf	roa	bopo	fdr	fc
Muamalat	2016Q01	0.0433	0.0025	0.9732	0.973	1
Muamalat	2016Q02	0.0461	0.0015	0.999	0.9911	1
Muamalat	2016Q03	0.0192	0.0013	0.9889	0.9647	1
Muamalat	2016Q04	0.014	0.0022	0.9776	0.9513	1
Muamalat	2017Q01	0.0292	0.0012	0.9819	0.9093	1
Muamalat	2017Q02	0.0374	0.0015	0.974	0.89	1
Muamalat	2017Q03	0.0307	0.0011	0.981	0.8614	1
Muamalat	2017Q04	0.0275	0.0011	0.9768	0.8441	1
Muamalat	2018Q01	0.0345	0.0015	0.9803	0.8841	1
Muamalat	2018Q02	0.0088	0.0049	0.9278	0.8437	1
Muamalat	2018Q03	0.025	0.0035	0.9438	0.7903	1
Muamalat	2018Q04	0.0258	0.0008	0.9824	0.7318	1
Muamalat	2019Q01	0.0335	0.0002	0.9913	0.7117	1
Muamalat	2019Q02	0.0453	0.0002	0.9904	0.6805	1
Muamalat	2019Q03	0.0464	0.0002	0.9883	0.6851	1
Muamalat	2019Q04	0.043	0.0005	0.995	0.7351	1
Victoria Syar.	2016Q01	0.0479	-0.0323	1.332	0.9507	1
Victoria Syar.	2016Q02	0.0459	-0.0746	1.779	0.9593	1
Victoria Syar.	2016Q03	0.0382	-0.0819	1.6341	0.9779	1
Victoria Syar.	2016Q04	0.0435	-0.0219	1.3134	1.0067	1
Victoria Syar.	2017Q01	0.0496	0.0026	0.9886	0.8619	1
Victoria Syar.	2017Q02	0.0438	0.0027	0.9801	0.9213	1
Victoria Syar.	2017Q03	0.0409	0.0029	0.9707	0.796	1
Victoria Syar.	2017Q04	0.0408	0.0036	0.9602	0.8359	1
Victoria Syar.	2018Q01	0.0371	0.003	0.9659	0.7716	1
Victoria Syar.	2018Q02	0.0133	0.0031	0.9662	0.8305	1
Victoria Syar.	2018Q03	0.0405	0.0033	0.9564	0.906	1
Victoria Syar.	2018Q04	0.0341	0.0032	0.9638	0.8278	1
Victoria Syar.	2019Q01	0.0258	0.0034	0.9645	0.8138	1
Victoria Syar.	2019Q02	0.0408	0.002	0.9787	0.7784	1
Victoria Syar.	2019Q03	0.0342	0.0006	0.9916	0.7381	1
Victoria Syar.	2019Q04	0.0264	0.0005	0.998	0.8052	1
BSI	2016Q01	0.0432	0.0056	0.9444	0.8016	1
BSI	2016Q02	0.0374	0.0062	0.9376	0.8231	1
BSI	2016Q03	0.0363	0.006	0.9393	0.804	0

BSI	2016Q04	0.0313	0.0059	0.9412	0.7919	0
BSI	2017Q01	0.0316	0.006	0.9382	0.7775	1
BSI	2017Q02	0.0323	0.0059	0.9389	0.8003	1
BSI	2017Q03	0.0312	0.0056	0.9422	0.7829	0
BSI	2017Q04	0.0271	0.0059	0.9444	0.7766	0
BSI	2018Q01	0.0249	0.0079	0.912	0.7392	0
BSI	2018Q02	0.0275	0.0089	0.9009	0.7547	0
BSI	2018Q03	0.0251	0.0095	0.8973	0.7908	0
BSI	2018Q04	0.0156	0.0088	0.9116	0.7725	0
BSI	2019Q01	0.0129	0.0133	0.8603	0.7939	0
BSI	2019Q02	0.0121	0.015	0.8391	0.8163	0
BSI	2019Q03	0.0107	0.0157	0.8328	0.8141	0
BSI	2019Q04	0.01	0.0169	0.8289	0.7554	0
BJB Syar.	2016Q01	0.0426	0.009	0.9512	0.9253	1
BJB Syar.	2016Q02	0.1354	-0.0194	1.0612	0.9367	1
BJB Syar.	2016Q03	0.0406	-0.0615	1.1866	1.0742	1
BJB Syar.	2016Q04	0.0494	-0.0809	1.2277	0.9873	1
BJB Syar.	2017Q01	0.048	0.0039	0.9776	0.877	1
BJB Syar.	2017Q02	0.0358	-0.0134	1.0803	0.8914	1
BJB Syar.	2017Q03	0.021	-0.0531	1.3249	0.9714	1
BJB Syar.	2017Q04	0.0285	-0.0569	1.3463	0.9103	1
BJB Syar.	2018Q01	0.0326	0.0052	0.9737	0.8982	1
BJB Syar.	2018Q02	0.0338	0.0052	0.9532	0.9016	1
BJB Syar.	2018Q03	0.0322	0.0055	0.9446	0.9866	1
BJB Syar.	2018Q04	0.0196	0.0054	0.9466	0.8985	1
BJB Syar.	2019Q01	0.018	0.0051	0.9504	0.9383	1
BJB Syar.	2019Q02	0.017	0.0045	0.9546	0.9125	1
BJB Syar.	2019Q03	0.0179	0.0039	0.9597	0.9184	1
BJB Syar.	2019Q04	0.015	0.006	0.9393	0.9353	1
Mega Syar.	2016Q01	0.0325	0.0486	0.8492	0.9585	1
Mega Syar.	2016Q02	0.0303	0.0321	0.8907	0.9597	1
Mega Syar.	2016Q03	0.0283	0.0263	0.895	0.9813	1
Mega Syar.	2016Q04	0.0281	0.0263	0.8816	0.9524	1
Mega Syar.	2017Q01	0.0295	0.0182	0.8882	0.9756	1
Mega Syar.	2017Q02	0.0279	0.0163	0.888	0.9606	0
Mega Syar.	2017Q03	0.028	0.0154	0.8942	0.9157	1
Mega Syar.	2017Q04	0.0275	0.0156	0.8916	0.9105	1
Mega Syar.	2018Q01	0.0261	0.0091	0.9358	0.9426	1
Mega Syar.	2018Q02	0.0261	0.0098	0.9334	0.9249	1
Mega Syar.	2018Q03	0.0261	0.0091	0.9358	0.9426	1

Mega Syar.	2018Q04	0.0196	0.0093	0.9384	0.9088	1
Mega Syar.	2019Q01	0.0173	0.0065	0.9491	0.9923	1
Mega Syar.	2019Q02	0.0172	0.0065	0.9491	0.9923	1
Mega Syar.	2019Q03	0.0172	0.0065	0.9491	0.9923	1
Mega Syar.	2019Q04	0.0149	0.0089	0.9371	0.9453	1
Panin Dubai Syar.	2016Q01	0.0169	0.0037	0.9814	0.9403	1
Panin Dubai Syar.	2016Q02	0.0194	0.0033	0.9677	0.896	1
Panin Dubai Syar.	2016Q03	0.0184	0.0042	0.958	0.8914	1
Panin Dubai Syar.	2016Q04	0.0186	0.0037	0.9617	0.9199	1
Panin Dubai Syar.	2017Q01	0.0201	0.008	0.9156	0.9033	1
Panin Dubai Syar.	2017Q02	0.0341	0.0045	0.9526	0.9248	1
Panin Dubai Syar.	2017Q03	0.0398	0.0029	0.9687	0.9425	1
Panin Dubai Syar.	2017Q04	0.0483	-0.1077	2.174	0.8695	1
Panin Dubai Syar.	2018Q01	0.0284	0.0026	0.9702	0.879	1
Panin Dubai Syar.	2018Q02	0.0288	0.0026	0.9817	0.8877	1
Panin Dubai Syar.	2018Q03	0.0289	0.0025	0.9785	0.9344	1
Panin Dubai Syar.	2018Q04	0.0384	0.0026	0.9957	0.8882	1
Panin Dubai Syar.	2019Q01	0.0397	0.0024	0.9747	0.9887	1
Panin Dubai Syar.	2019Q02	0.0341	0.0015	0.9884	0.9466	1
Panin Dubai Syar.	2019Q03	0.0314	0.0016	0.9865	0.9788	1
Panin Dubai Syar.	2019Q04	0.028	0.0025	0.9774	0.9572	1
Bukopin Syar.	2016Q01	0.0234	0.0113	0.8895	0.9214	1
Bukopin Syar.	2016Q02	0.0237	0.01	0.8988	0.9225	1
Bukopin Syar.	2016Q03	0.0205	0.0099	0.8974	0.8795	1
Bukopin Syar.	2016Q04	0.0466	-0.0112	1.0962	0.8818	1
Bukopin Syar.	2017Q01	0.0169	0.0053	0.9412	0.9158	1
Bukopin Syar.	2017Q02	0.0225	0.0039	0.9544	0.8942	1
Bukopin Syar.	2017Q03	0.031	0.0027	0.9654	0.8424	1
Bukopin Syar.	2017Q04	0.0418	0.0002	0.992	0.8244	1
Bukopin Syar.	2018Q01	0.0386	0.0009	0.9881	0.8293	1
Bukopin Syar.	2018Q02	0.0494	0.0018	0.9761	0.8953	1
Bukopin Syar.	2018Q03	0.0489	0.0021	0.9722	0.9148	1
Bukopin Syar.	2018Q04	0.0365	0.0002	0.9945	0.934	1
Bukopin Syar.	2019Q01	0.0402	0.0003	0.9975	0.84	1
Bukopin Syar.	2019Q02	0.0436	0.0004	0.9944	0.864	1
Bukopin Syar.	2019Q03	0.0418	0.0003	0.9996	0.9359	1
Bukopin Syar.	2019Q04	0.0405	0.0004	0.996	0.9348	1
BCA Syar.	2016Q01	0.004	0.0076	0.9407	0.9276	1
BCA Syar.	2016Q02	0.0047	0.009	0.9287	0.996	1
BCA Syar.	2016Q03	0.0033	0.0099	0.9046	0.9756	1

BCA Syar.	2016Q04	0.0021	0.0113	0.8918	0.9012	1
BCA Syar.	2017Q01	0.0017	0.0099	0.9297	0.8344	1
BCA Syar.	2017Q02	0.0018	0.0105	0.9256	0.9151	1
BCA Syar.	2017Q03	0.002	0.0112	0.8776	0.887	1
BCA Syar.	2017Q04	0.0004	0.0117	0.872	0.8849	1
BCA Syar.	2018Q01	0.0041	0.011	0.8839	0.8836	1
BCA Syar.	2018Q02	0.0031	0.0113	0.8784	0.9115	1
BCA Syar.	2018Q03	0.0029	0.0112	0.8796	0.8943	1
BCA Syar.	2018Q04	0.0028	0.0117	0.8743	0.8899	1
BCA Syar.	2019Q01	0.0042	0.01	0.9014	0.8676	1
BCA Syar.	2019Q02	0.0062	0.0103	0.8904	0.8731	1
BCA Syar.	2019Q03	0.0053	0.01	0.892	0.8868	1
BCA Syar.	2019Q04	0.0026	0.0115	0.8755	0.9098	1
BTPN Syar.	2016Q01	0.0017	0.0698	0.8114	0.9638	1
BTPN Syar.	2016Q02	0.0013	0.0757	0.7917	0.9191	1
BTPN Syar.	2016Q03	0.0013	0.084	0.771	0.9747	1
BTPN Syar.	2016Q04	0.002	0.0898	0.7514	0.9275	1
BTPN Syar.	2017Q01	0.002	0.0997	0.7198	0.9082	1
BTPN Syar.	2017Q02	0.0001	0.1038	0.7123	0.9682	1
BTPN Syar.	2017Q03	0.0001	0.1074	0.7026	0.9331	1
BTPN Syar.	2017Q04	0.0005	0.1119	0.6881	0.9247	1
BTPN Syar.	2018Q01	0.0002	0.1249	0.6382	0.9321	1
BTPN Syar.	2018Q02	0.0001	0.1254	0.629	0.9789	0
BTPN Syar.	2018Q03	0.0003	0.1239	0.6261	0.9603	0
BTPN Syar.	2018Q04	0.0002	0.1237	0.6236	0.956	0
BTPN Syar.	2019Q01	0.0017	0.1268	0.6127	0.9603	0
BTPN Syar.	2019Q02	0.0014	0.1273	0.604	0.9617	0
BTPN Syar.	2019Q03	0	0.1305	0.5962	0.9868	0
BTPN Syar.	2019Q04	0.0026	0.1358	0.5807	0.9527	0

Lampiran 2
Data pada Sampel Unit Usaha Syariah

code	year	npf	roa	bopo	fdr	fc
Maybank	2016Q01	0.0358	0.0263	0.7152	1.1833	1
Maybank	2016Q02	0.0352	0.0275	0.7624	1.1203	1
Maybank	2016Q03	0.037	0.0302	0.7659	1.1154	1
Maybank	2016Q04	0.0285	0.0286	0.8281	1.2754	1
Maybank	2017Q01	0.0303	0.0372	0.8388	1.1701	1
Maybank	2017Q02	0.0267	0.0372	0.8662	1.19	1
Maybank	2017Q03	0.0267	0.0349	0.8807	1.1846	1
Maybank	2017Q04	0.02	0.0284	0.9011	1.2393	1
Maybank	2018Q01	0.0212	0.0236	0.9214	1.1519	1
Maybank	2018Q02	0.0193	0.0258	0.935	1.2193	1
Maybank	2018Q03	0.0191	0.0288	0.9353	1.311	0
Maybank	2018Q04	0.0192	0.0282	0.938	1.0149	1
Maybank	2019Q01	0.0207	0.0136	0.9429	0.9223	0
Maybank	2019Q02	0.0207	0.0029	0.9427	0.8854	0
Maybank	2019Q03	0.0111	0.0099	0.9433	0.9245	0
Maybank	2019Q04	0.0157	0.0161	0.9427	0.9401	0
Sinarmas	2016Q01	0.0069	0.0232	0.674	1.1056	1
Sinarmas	2016Q02	0.0139	0.0247	0.7218	1.4256	1
Sinarmas	2016Q03	0.0078	0.0285	0.7656	1.1731	1
Sinarmas	2016Q04	0.0075	0.0281	0.7543	0.9666	1
Sinarmas	2017Q01	0.0553	0.0108	0.7318	1.0446	1
Sinarmas	2017Q02	0.0587	-0.0343	0.7508	1.3257	1
Sinarmas	2017Q03	0.0314	-0.0371	0.7956	1.3809	1
Sinarmas	2017Q04	0.0265	0.0009	0.8027	1.436	1
Sinarmas	2018Q01	0.0685	0.0093	0.8036	1.3791	1
Sinarmas	2018Q02	0.0778	0.0125	0.744	1.0792	1
Sinarmas	2018Q03	0.0513	0.0141	0.7601	1.4766	1
Sinarmas	2018Q04	0.0259	0.0184	0.7684	1.6114	1
Sinarmas	2019Q01	0.0242	0.0166	0.7205	1.4053	1
Sinarmas	2019Q02	0.0697	0.0001	0.6391	1.2102	1
Sinarmas	2019Q03	0.0377	-0.0064	0.5983	1.4907	1
Sinarmas	2019Q04	0.0077	0.0079	0.558	1.1382	1
OCBC NISP	2016Q01	0.0166	0.0257	0.9969	0.7794	1
OCBC NISP	2016Q02	0.0171	0.0227	0.997	0.6925	1
OCBC NISP	2016Q03	0.017	0.0197	0.9972	0.6748	1
OCBC NISP	2016Q04	0.0155	0.017	0.9976	0.636	1
OCBC NISP	2017Q01	0.0171	0.0046	0.9978	0.5542	1

OCBC NISP	2017Q02	0.0172	0.0079	0.9982	0.7719	1
OCBC NISP	2017Q03	0.0154	0.0132	0.9987	0.9531	1
OCBC NISP	2017Q04	0.014	0.0174	0.9989	1.0761	1
OCBC NISP	2018Q01	0.0191	0.0108	0.999	1.0848	1
OCBC NISP	2018Q02	0.013	0.0044	0.9993	0.9277	1
OCBC NISP	2018Q03	0.0112	0.005	0.9995	1.1398	1
OCBC NISP	2018Q04	0.0104	0.0061	0.9996	0.8181	1
OCBC NISP	2019Q01	0.0103	-0.0004	0.9998	0.8046	1
OCBC NISP	2019Q02	0.0137	0.0003	0.9998	0.8197	1
OCBC NISP	2019Q03	0.012	0.0029	0.9998	0.8719	1
OCBC NISP	2019Q04	0.0107	0.0047	0.9999	1.1087	1
CIMB Niaga	2016Q01	0.0056	0.027	0.0697	0.9309	1
CIMB Niaga	2016Q02	0.0078	0.0271	0.1052	0.8877	1
CIMB Niaga	2016Q03	0.0072	0.0281	0.1605	0.8735	1
CIMB Niaga	2016Q04	0.005	0.0298	0.3909	0.9559	1
CIMB Niaga	2017Q01	0.0042	0.0322	0.5039	1.1223	1
CIMB Niaga	2017Q02	0.0048	0.0324	0.6023	1.0879	1
CIMB Niaga	2017Q03	0.0037	0.0317	0.6158	0.8737	1
CIMB Niaga	2017Q04	0.0027	0.029	0.6699	0.8316	1
CIMB Niaga	2018Q01	0.003	0.027	0.7175	0.9814	1
CIMB Niaga	2018Q02	0	0.0003	0.0078	0.0107	1
CIMB Niaga	2018Q03	0	0.0003	0.0083	0.0109	1
CIMB Niaga	2018Q04	0	0.0003	0.0084	0.0111	1
CIMB Niaga	2019Q01	0.0048	0.0276	0.8509	1.048	1
CIMB Niaga	2019Q02	0.0001	0.0003	0.0085	0.0102	1
CIMB Niaga	2019Q03	0	0.0003	0.0087	0.0116	1
CIMB Niaga	2019Q04	0	0.0003	0.0088	0.0101	1
Permata	2016Q01	0.0281	-0.0018	0.1158	0.9745	1
Permata	2016Q02	0.0264	-0.0001	0.1561	0.8727	1
Permata	2016Q03	0.0223	0.0026	0.1749	0.8325	1
Permata	2016Q04	0.0204	-0.0217	0.2417	0.8373	1
Permata	2017Q01	0.0186	0.0224	0.2684	0.817	1
Permata	2017Q02	0.0147	0.0197	0.2959	0.845	1
Permata	2017Q03	0.0129	0.0167	0.3159	0.8748	1
Permata	2017Q04	0.0095	0.0184	0.3448	0.9605	1
Permata	2018Q01	0.0069	0.0196	0.3832	0.9445	1
Permata	2018Q02	0.0067	0.0182	0.3715	0.938	1
Permata	2018Q03	0.0058	0.018	0.4148	1.0079	1
Permata	2018Q04	0.0058	0.0167	0.4491	1.0134	1
Permata	2019Q01	0.0059	0.0117	0.4831	0.9378	1

Permata	2019Q02	0.0078	0.0136	0.5375	0.9792	1
Permata	2019Q03	0.0071	0.0159	0.5896	0.8393	1
Permata	2019Q04	0.0107	0.0168	0.6013	0.8103	1
Danamon	2016Q01	0.0061	0.038	0.9264	1.0888	1
Danamon	2016Q02	0.0092	0.0379	0.9236	1.1355	1
Danamon	2016Q03	0.0092	0.0323	0.8984	1.111	1
Danamon	2016Q04	0.0093	0.0344	0.8681	1.0018	1
Danamon	2017Q01	0.0069	0.0316	0.8242	1.003	1
Danamon	2017Q02	0.0031	0.0366	0.8042	0.9695	1
Danamon	2017Q03	0.0084	0.0368	0.794	0.9985	1
Danamon	2017Q04	0.0022	0.0364	0.7298	0.9479	1
Danamon	2018Q01	0.01	0.03	0.7127	0.8542	1
Danamon	2018Q02	0.0205	0.0267	0.6864	1.0033	1
Danamon	2018Q03	0.0199	0.0281	0.6255	1.0646	1
Danamon	2018Q04	0.0153	0.0269	0.6012	0.915	1
Danamon	2019Q01	0.0211	0.0322	0.5917	1.1391	1
Danamon	2019Q02	0.0181	0.0276	0.5558	1.0827	1
Danamon	2019Q03	0.0225	0.0261	0.5425	1.124	1
Danamon	2019Q04	0.0138	0.0228	0.5051	1.091	1
BPD DKI	2016Q01	0.0293	0.037	0.3977	1.3205	1
BPD DKI	2016Q02	0.028	0.0269	0.3853	1.0111	1
BPD DKI	2016Q03	0.028	0.0263	0.3672	0.9804	1
BPD DKI	2016Q04	0.0086	0.0236	0.4299	1.0863	1
BPD DKI	2017Q01	0.0032	-0.0099	0.402	0.9931	1
BPD DKI	2017Q02	0.0057	-0.0021	0.4441	1.0149	1
BPD DKI	2017Q03	0.0072	0.0064	0.4773	1.1097	1
BPD DKI	2017Q04	0.0064	0.0128	0.4939	1.1804	1
BPD DKI	2018Q01	0.0095	0.034	0.4663	0.9563	1
BPD DKI	2018Q02	0.0103	0.0292	0.4459	1.0102	1
BPD DKI	2018Q03	0.008	0.0185	0.4838	0.5319	1
BPD DKI	2018Q04	0.006	0.0103	0.6116	1.3481	1
BPD DKI	2019Q01	0.0075	0.0455	0.6078	1.4696	1
BPD DKI	2019Q02	0.0097	0.0561	0.5419	1.6028	1
BPD DKI	2019Q03	0.0098	0.0608	0.5375	2.618	1
BPD DKI	2019Q04	0.0068	0.0574	0.6534	3.3852	1
BPD DIY	2016Q01	0.0041	0.0659	0.1401	1.1178	1
BPD DIY	2016Q02	0.0052	0.0486	0.1344	1.1697	1
BPD DIY	2016Q03	0.0018	0.0486	0.1244	1.0814	1
BPD DIY	2016Q04	0.0014	0.0484	0.107	1.1274	1
BPD DIY	2017Q01	0.006	0.0614	0.0951	1.0582	1

BPD DIY	2017Q02	0.004	0.0556	0.1958	1.1555	1
BPD DIY	2017Q03	0.0056	0.0534	0.1932	1.0987	1
BPD DIY	2017Q04	0.0023	0.0485	0.1983	1.1145	1
BPD DIY	2018Q01	0.0065	0.0403	0.2217	1.0977	1
BPD DIY	2018Q02	0.0021	0.0479	0.2362	1.2175	1
BPD DIY	2018Q03	0.0027	0.0467	0.2553	1.1865	1
BPD DIY	2018Q04	0.0014	0.0527	0.2944	1.3129	1
BPD DIY	2019Q01	0.0011	0.0529	0.2922	1.3025	1
BPD DIY	2019Q02	0.0019	0.0527	0.312	1.346	1
BPD DIY	2019Q03	0.0029	0.055	0.2988	1.3172	1
BPD DIY	2019Q04	0.0005	0.0547	0.3093	1.3922	1
BPD Jateng	2016Q01	0.0011	0.0273	0.2664	1.1211	1
BPD Jateng	2016Q02	0.0003	0.0278	0.2559	1.1953	1
BPD Jateng	2016Q03	0.001	0.0312	0.2347	1.0798	1
BPD Jateng	2016Q04	0.0021	0.0162	0.2432	0.5985	1
BPD Jateng	2017Q01	0.0016	0.0294	0.2666	0.6723	1
BPD Jateng	2017Q02	0.001	0.0284	0.3537	0.8961	1
BPD Jateng	2017Q03	0.0004	0.0289	0.3948	0.7894	1
BPD Jateng	2017Q04	0.0006	0.0223	0.3602	0.789	1
BPD Jateng	2018Q01	0.0007	0.0354	0.3709	1.2399	1
BPD Jateng	2018Q02	0.0005	0.0348	0.3766	1.2168	1
BPD Jateng	2018Q03	0.0004	0.0424	0.4083	1.1931	1
BPD Jateng	2018Q04	0.0008	0.0299	0.469	1.1585	1
BPD Jateng	2019Q01	0.0004	0.0499	0.4873	1.2803	1
BPD Jateng	2019Q02	0.0007	0.0247	0.4887	1.5034	1
BPD Jateng	2019Q03	0.0047	0.0167	0.462	1.368	1
BPD Jateng	2019Q04	0.0032	0.0291	0.4567	1.1057	1
BPD Sumut	2016Q01	0.11	-0.0077	0.4166	1.2612	1
BPD Sumut	2016Q02	0.112	-0.0013	0.4166	1.16	1
BPD Sumut	2016Q03	0.102	0.0119	0.4194	1.2709	1
BPD Sumut	2016Q04	0.0807	0.0024	0.4125	1.0884	1
BPD Sumut	2017Q01	0.0981	0.012	0.3648	1.2883	1
BPD Sumut	2017Q02	0.0919	0.0122	0.373	1.1865	1
BPD Sumut	2017Q03	0.0863	0.006	0.4011	1.1516	1
BPD Sumut	2017Q04	0.092	0.0009	0.3749	0.9969	1
BPD Sumut	2018Q01	0.1004	0.0123	0.3069	1.0132	1
BPD Sumut	2018Q02	0.1063	0.0093	0.3297	1.0687	1
BPD Sumut	2018Q03	0.102	0.0141	0.3462	1.0404	1
BPD Sumut	2018Q04	0.0774	0.0071	0.4105	1.0781	1
BPD Sumut	2019Q01	0.0931	0.0181	0.401	1.1774	1

BPD Sumut	2019Q02	0.0986	0.0073	0.3992	1.2026	1
BPD Sumut	2019Q03	0.1163	0.0099	0.3977	1.2992	1
BPD Sumut	2019Q04	0.1246	0.0057	0.3242	0.915	1
BPD Sumbar	2016Q01	0.0166	0.0132	0.018	1.7937	1
BPD Sumbar	2016Q02	0.0173	0.0258	0.0183	2.0032	1
BPD Sumbar	2016Q03	0.0156	0.0407	0.0199	1.7144	1
BPD Sumbar	2016Q04	0.0145	0.0544	0.0227	1.3811	1
BPD Sumbar	2017Q01	0.0138	0.0126	0.0208	1.2221	1
BPD Sumbar	2017Q02	0.0137	0.023	0.0245	1.192	1
BPD Sumbar	2017Q03	0.0154	0.0377	0.0271	1.3473	1
BPD Sumbar	2017Q04	0.0126	0.05	0.0283	1.2853	1
BPD Sumbar	2018Q01	0.0153	0.0144	0.0325	1.158	1
BPD Sumbar	2018Q02	0.012	0.0261	0.0928	1.2818	1
BPD Sumbar	2018Q03	0.01	0.046	0.1184	1.3609	1
BPD Sumbar	2018Q04	0.0089	0.0562	0.1233	1.2161	1
BPD Sumbar	2019Q01	0.0102	0.0122	0.1251	1.1964	1
BPD Sumbar	2019Q02	0.0092	0.0233	0.1258	1.2156	1
BPD Sumbar	2019Q03	0.009	0.0257	0.1336	1.0514	1
BPD Sumbar	2019Q04	0.0086	0.0336	0.1363	0.9857	1
BPD Sumsel & BB	2016Q01	0.0289	0.0069	0.0872	0.6682	1
BPD Sumsel & BB	2016Q02	0.0226	0.0095	0.0941	0.625	1
BPD Sumsel & BB	2016Q03	0.0189	0.0152	0.157	0.6716	1
BPD Sumsel & BB	2016Q04	0.0146	0.0118	0.1399	0.5648	1
BPD Sumsel & BB	2017Q01	0.0138	0.0564	0.135	0.6291	1
BPD Sumsel & BB	2017Q02	0.0119	0.031	0.1373	0.6603	1
BPD Sumsel & BB	2017Q03	0.0395	0.0327	0.1501	0.6104	1
BPD Sumsel & BB	2017Q04	0.0286	0.028	0.1502	0.6038	1
BPD Sumsel & BB	2018Q01	0.012	0.0242	0.1215	0.5575	1
BPD Sumsel & BB	2018Q02	0.0132	0.0155	0.172	0.6059	1
BPD Sumsel & BB	2018Q03	0.0112	0.0319	0.2154	0.6	1
BPD Sumsel & BB	2018Q04	0.0118	0.0336	0.2311	0.5751	1
BPD Sumsel & BB	2019Q01	0.0097	0.0196	0.2489	0.5437	1
BPD Sumsel & BB	2019Q02	0.0129	0.0307	0.3877	0.6138	1
BPD Sumsel & BB	2019Q03	0.0094	0.0315	0.5199	0.79	1
BPD Sumsel & BB	2019Q04	0.0095	0.0331	0.5801	0.7044	1
BPD Kalsel	2016Q01	0.0762	0.0404	0.2839	1.2509	1
BPD Kalsel	2016Q02	0.077	0.0365	0.2885	1.1997	1
BPD Kalsel	2016Q03	0.0689	0.0378	0.2665	1.1712	1
BPD Kalsel	2016Q04	0.0543	0.0202	0.2347	1.0254	1
BPD Kalsel	2017Q01	0.0518	0.0082	0.2258	1.0504	1

BPD Kalsel	2017Q02	0.0714	0.0162	0.2784	1.1433	1
BPD Kalsel	2017Q03	0.0749	0.0277	0.3415	1.2295	1
BPD Kalsel	2017Q04	0.0601	0.0308	0.3671	1.0576	1
BPD Kalsel	2018Q01	0.0635	0.0494	0.3689	1.1361	1
BPD Kalsel	2018Q02	0.0475	0.0463	0.4745	1.2501	1
BPD Kalsel	2018Q03	0.0585	0.0303	0.5104	1.2656	1
BPD Kalsel	2018Q04	0.0406	0.0112	0.5461	1.1523	1
BPD Kalsel	2019Q01	0.0477	0.0309	0.4963	0.9715	1
BPD Kalsel	2019Q02	0.0511	0.0235	0.492	0.8295	1
BPD Kalsel	2019Q03	0.0423	0.0242	0.4166	0.8036	1
BPD Kalsel	2019Q04	0.0387	0.0099	0.4505	0.8354	1
BPD Kalbar	2016Q01	0	0.0696	0.1529	1.9187	1
BPD Kalbar	2016Q02	0	0.0709	0.1498	1.875	1
BPD Kalbar	2016Q03	0.0034	0.0673	0.1585	1.5652	1
BPD Kalbar	2016Q04	0.0028	0.0654	0.1358	1.3698	1
BPD Kalbar	2017Q01	0.0031	0.0711	0.1223	1.7588	1
BPD Kalbar	2017Q02	0.0029	0.0698	0.1274	1.6387	1
BPD Kalbar	2017Q03	0.0018	0.061	0.1957	1.4602	1
BPD Kalbar	2017Q04	0.0011	0.0695	0.1583	1.3567	1
BPD Kalbar	2018Q01	0.0007	0.0847	0.13	1.6504	1
BPD Kalbar	2018Q02	0.0012	0.0745	0.1247	1.8396	1
BPD Kalbar	2018Q03	0.0013	0.0723	0.1231	1.955	1
BPD Kalbar	2018Q04	0.0012	0.0713	0.1251	1.2664	1
BPD Kalbar	2019Q01	0.0012	0.0659	0.1172	2.0374	1
BPD Kalbar	2019Q02	0.0015	0.0663	0.1122	2.0286	1
BPD Kalbar	2019Q03	0.0013	0.0643	0.113	1.9917	1
BPD Kalbar	2019Q04	0.0006	0.0657	0.1113	1.5079	1
BPD Kaltim	2016Q01	0.031	0.0208	0.4345	0.9986	1
BPD Kaltim	2016Q02	0.0249	0.0155	0.423	1.0882	1
BPD Kaltim	2016Q03	0.0249	0.0137	0.4037	1.0713	1
BPD Kaltim	2016Q04	0.0261	0.0172	0.3548	0.9281	1
BPD Kaltim	2017Q01	0.0264	0.0081	0.3512	0.927	1
BPD Kaltim	2017Q02	0.0262	0.0077	0.3488	0.9433	1
BPD Kaltim	2017Q03	0.0265	0.0091	0.3412	0.8231	1
BPD Kaltim	2017Q04	0.0237	0.0085	0.2901	0.7812	1
BPD Kaltim	2018Q01	0.038	0.0107	0.029	0.6956	1
BPD Kaltim	2018Q02	0.0304	0.0086	0.0271	0.8452	1
BPD Kaltim	2018Q03	0.0289	0.0073	0.0245	0.8395	1
BPD Kaltim	2018Q04	0.0278	0.0074	0.0211	0.5211	1
BPD Kaltim	2019Q01	0.0265	0.0106	0.0199	0.3659	1

BPD Kaltim	2019Q02	0.0224	0.0089	0.076	0.402	1
BPD Kaltim	2019Q03	0.0188	0.0136	0.0926	0.4413	1
BPD Kaltim	2019Q04	0.0164	0.0144	0.0948	0.9562	1



Lampiran 3
Data pada Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

code	Year	npf	roa	bopo	fdr	fc
Mitra Harmoni DIY	2016Q01	0.0473	0.0045	0.5633	1.2501	1.00
Mitra Harmoni DIY	2016Q02	0.0472	0.0097	0.5451	1.2032	1.00
Mitra Harmoni DIY	2016Q03	0.0581	0.0157	0.5374	1.3453	1.00
Mitra Harmoni DIY	2016Q04	0.0414	0.0201	0.5287	1.1907	1.00
Mitra Harmoni DIY	2017Q01	0.0564	0.0036	0.5257	1.3025	1.00
Mitra Harmoni DIY	2017Q02	0.0593	0.0091	0.5294	1.2384	1.00
Mitra Harmoni DIY	2017Q03	0.0561	0.0184	0.4861	1.188	1.00
Mitra Harmoni DIY	2017Q04	0.0546	0.0242	0.48	1.1366	1.00
Mitra Harmoni DIY	2018Q01	0.0611	0.0046	0.4868	0.9997	1.00
Mitra Harmoni DIY	2018Q02	0.0695	0.0096	0.47	1.059	1.00
Mitra Harmoni DIY	2018Q03	0.0707	0.0119	0.4744	1.0385	1.00
Mitra Harmoni DIY	2018Q04	0.0728	0.018	0.4632	0.9952	1.00
Mitra Harmoni DIY	2019Q01	0.1011	0.0039	0.4448	0.975	1.00
Mitra Harmoni DIY	2019Q02	0.0846	0.0065	0.458	1.3931	1.00
Mitra Harmoni DIY	2019Q03	0.1119	0.011	0.4511	1.0571	1.00
Mitra Harmoni DIY	2019Q04	0.085	0.0166	0.9048	0.9433	1.00
HIKP	2016Q01	0.0206	0.0073	0.3901	3.399	0.00
HIKP	2016Q02	0.0178	0.0164	0.3581	2.9318	0.00
HIKP	2016Q03	0.0204	0.0273	0.3579	2.7303	0.00
HIKP	2016Q04	0.0198	0.0363	0.3544	2.876	0.00
HIKP	2017Q01	0.0224	0.0103	0.372	2.3018	0.00
HIKP	2017Q02	0.0854	0.0204	0.3704	2.1917	0.00
HIKP	2017Q03	0.0293	0.0318	0.3629	1.9936	0.00
HIKP	2017Q04	0.0272	0.0393	0.3649	1.6775	0.00
HIKP	2018Q01	0.0289	0.0123	0.3379	1.6702	0.00
HIKP	2018Q02	0.0298	0.0231	0.3607	1.7556	0.00
HIKP	2018Q03	0.0283	0.0326	0.3684	1.6775	0.00
HIKP	2018Q04	0.0246	0.0418	0.3749	1.5523	0.00
HIKP	2019Q01	0.0302	0.0117	0.3708	2.9422	0.00
HIKP	2019Q02	0.0281	0.0233	0.2264	1.6401	0.00
HIKP	2019Q03	0.0253	0.0345	0.3845	1.6738	0.00
HIKP	2019Q04	0.0135	0.0468	0.7775	0.8779	0.00
Attaqwa	2016Q01	0.0537	0.0023	0.5733	1.6877	1.00
Attaqwa	2016Q02	0.3213	0.0048	0.5459	1.352	1.00
Attaqwa	2016Q03	0.2836	0.0088	0.5099	1.2614	1.00
Attaqwa	2016Q04	0.2037	0.006	0.5594	1.4054	1.00
Attaqwa	2017Q01	0.1537	0.0174	0.3894	1.7027	1.00

Attaqwa	2017Q02	0.1555	0.037	0.3703	1.8332	1.00
Attaqwa	2017Q03	0.192	0.0475	0.401	1.7405	1.00
Attaqwa	2017Q04	0.1659	0.0375	0.5001	1.5219	1.00
Attaqwa	2018Q01	0.1235	0.0138	0.4132	1.8991	1.00
Attaqwa	2018Q02	0.1046	0.0266	0.4192	1.626	1.00
Attaqwa	2018Q03	0.0857	0.036	0.4252	1.3511	1.00
Attaqwa	2018Q04	0.0621	0.0386	0.443	1.141	1.00
Attaqwa	2019Q01	0.0732	0.013	0.4168	1.2546	1.00
Attaqwa	2019Q02	0.1127	0.0208	0.4699	1.2698	1.00
Attaqwa	2019Q03	0.1348	0.0297	0.486	1.254	1.00
Attaqwa	2019Q04	0.11	0.0078	0.9348	0.7659	1.00
AAU	2016Q01	0.0744	0.006	0.4405	0.9557	1.00
AAU	2016Q02	0.0621	0.0139	0.4285	1.0575	1.00
AAU	2016Q03	0.0657	0.02	0.419	1.0609	1.00
AAU	2016Q04	0.052	0.0261	0.4172	0.9058	1.00
AAU	2017Q01	0.064	0.0058	0.4559	0.9232	1.00
AAU	2017Q02	0.0786	0.0093	0.4761	1.0823	1.00
AAU	2017Q03	0.0692	0	0.4463	1.0289	1.00
AAU	2017Q04	0.0516	0.0213	0.4455	1.0277	1.00
AAU	2018Q01	0.0904	0.0038	0.4835	1.0673	1.00
AAU	2018Q02	0.0791	0.009	0.4677	1.1092	1.00
AAU	2018Q03	0.0606	0.0135	0.4562	1.0027	1.00
AAU	2018Q04	0.047	0.0191	0.452	0.9709	1.00
AAU	2019Q01	0.0448	0.0042	0.4801	0.9	1.00
AAU	2019Q02	0.0383	0.0057	0.4844	0.9321	1.00
AAU	2019Q03	0.0461	0.0099	0.4908	0.8918	1.00
AAU	2019Q04	0.0377	0.0179	0.8126	1.16	1.00
KMS	2016Q01	0.0922	0.0006	0.8689	1.228	1.00
KMS	2016Q02	0.1693	-0.0289	1.3386	1.2698	1.00
KMS	2016Q03	0.1846	-0.0397	1.3182	1.0971	1.00
KMS	2016Q04	0.0928	-0.0303	1.0498	1.0149	1.00
KMS	2017Q01	0.1006	-0.0476	2.6147	1.0071	1.00
KMS	2017Q02	0.096	-0.0651	1.8782	1.1224	1.00
KMS	2017Q03	0.0861	-0.0438	1.4674	1.0835	1.00
KMS	2017Q04	0.133	-0.0519	1.3198	1.0446	1.00
KMS	2018Q01	0.1363	0.0065	0.7696	1.0486	1.00
KMS	2018Q02	0.1133	0.0213	0.6999	1.1987	1.00
KMS	2018Q03	0.1128	0.0365	0.6771	1.1704	1.00
KMS	2018Q04	0.0537	0.0532	0.6611	1.2132	1.00
KMS	2019Q01	0.0682	0.0258	0.7516	1.1	1.00

KMS	2019Q02	0.0653	0.0255	0.7869	1.1847	1.00
KMS	2019Q03	0.0869	0.0245	0.7547	1.0168	1.00
KMS	2019Q04	0.0524	0.0238	0.841	0.9655	1.00
Dinar Ashri	2016Q01	0.0445	0.028	0.2456	0.872	1.00
Dinar Ashri	2016Q02	0.0475	0.0292	0.3421	0.9344	1.00
Dinar Ashri	2016Q03	0.0419	0.0282	0.3472	0.9279	0.00
Dinar Ashri	2016Q04	0.0387	0.0326	0.3164	0.8955	0.00
Dinar Ashri	2017Q01	0.0535	0.0249	0.3828	0.86	0.00
Dinar Ashri	2017Q02	0.0466	0.0279	0.3359	0.888	0.00
Dinar Ashri	2017Q03	0.0321	0.0339	0.3101	0.9248	0.00
Dinar Ashri	2017Q04	0.0272	0.0406	0.285	0.8898	0.00
Dinar Ashri	2018Q01	0.0238	0.0533	0.2856	0.9227	0.00
Dinar Ashri	2018Q02	0.0189	0.0543	0.2614	0.9499	0.00
Dinar Ashri	2018Q03	0.0239	0.0504	0.2552	0.8504	0.00
Dinar Ashri	2018Q04	0.0167	0.051	0.2352	0.8383	0.00
Dinar Ashri	2019Q01	0.0182	0.0545	0.284	1.0854	0.00
Dinar Ashri	2019Q02	0.02	0.0569	0.2745	1.2964	0.00
Dinar Ashri	2019Q03	0.0114	0.062	0.27	1.3557	0.00
Dinar Ashri	2019Q04	0.0059	0.0721	0.6175	1.4363	0.00
Bahari Berkesan	2016Q01	0.044	0.1127	0.4921	0.93	1.00
Bahari Berkesan	2016Q02	0.0262	0.197	0.5548	1.1055	1.00
Bahari Berkesan	2016Q03	0.054	0.0181	0.6167	0.5446	1.00
Bahari Berkesan	2016Q04	0.0461	0.4892	0.4985	0.9486	1.00
Bahari Berkesan	2017Q01	0.0468	0.0102	0.5163	0.9149	1.00
Bahari Berkesan	2017Q02	0.0464	0.0486	0.472	1.0709	1.00
Bahari Berkesan	2017Q03	0.0577	0.028	0.4957	0.9849	1.00
Bahari Berkesan	2017Q04	0.0383	0.0342	0.4961	1.2353	1.00
Bahari Berkesan	2018Q01	0.0409	0.0057	0.512	0.48	1.00
Bahari Berkesan	2018Q02	0.0424	0.3063	0.49	0.4487	1.00
Bahari Berkesan	2018Q03	0.0365	0.1155	0.533	1.3505	0.00
Bahari Berkesan	2018Q04	0.0369	0.3464	0.484	0.996	1.00
Bahari Berkesan	2019Q01	0.0395	0.0056	0.5313	0.8951	0.00
Bahari Berkesan	2019Q02	0.0384	0.0034	0.4495	0.6291	0.00
Bahari Berkesan	2019Q03	0.0318	0.0115	0.4454	0.569	0.00
Bahari Berkesan	2019Q04	0.0301	0.2924	0.4121	1.4259	1.00
BAS Sampang	2016Q01	0.0704	0.0151	0.5288	0.972	1.00
BAS Sampang	2016Q02	0.0917	0.0125	0.4468	1.112	1.00
BAS Sampang	2016Q03	0.1179	0.0123	0.417	0.9884	1.00
BAS Sampang	2016Q04	0.0783	0.036	0.3731	0.948	1.00
BAS Sampang	2017Q01	0.122	0.0451	0.3925	1.0331	1.00

BAS Sampang	2017Q02	0.1771	0.039	0.3765	1.1364	1.00
BAS Sampang	2017Q03	0.1828	0.0391	0.3713	1.0773	1.00
BAS Sampang	2017Q04	0.1758	0.0314	0.3775	2.6775	1.00
BAS Sampang	2018Q01	0.2233	0.0251	0.5187	2.4664	1.00
BAS Sampang	2018Q02	0.2439	0.0194	0.4829	2.6025	1.00
BAS Sampang	2018Q03	0.2354	0.0141	0.4651	2.5867	1.00
BAS Sampang	2018Q04	0.1998	0.0164	0.4229	2.352	1.00
BAS Sampang	2019Q01	0.2133	0.0192	0.4932	2.7733	1.00
BAS Sampang	2019Q02	0.2567	0.019	0.495	3.2002	1.00
BAS Sampang	2019Q03	0.2566	0.0183	0.4884	2.4459	1.00
BAS Sampang	2019Q04	0.2265	0.1442	0.9104	3.7115	1.00



Lampiran 4
Hasil Statistik Deskriptif

a. BUS

Date: 04/20/22 Time: 14:05

Sample: 1 144

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
Mean	0.025081	0.013392	0.949856	0.893517	0.937500
Median	0.027300	0.005350	0.949100	0.909550	1.000000
Maximum	0.135400	0.135800	2.174000	1.074200	1.000000
Minimum	0.000000	-0.107700	0.580700	0.680500	0.000000
Std. Dev.	0.017779	0.039896	0.184851	0.074552	0.242906
Skewness	1.462148	1.191295	2.877157	-0.685821	-3.614784
Kurtosis	11.45531	6.272977	19.02017	3.021244	14.06667
Jarque-Bera Probability	480.2626 0.000000	98.33469 0.000000	1738.548 0.000000	11.29112 0.003533	1048.427 0.000000
Sum	3.611600	1.928400	136.7793	128.6664	135.0000
Sum Sq. Dev.	0.045202	0.227612	4.886315	0.794801	8.437500
Observations	144	144	144	144	144

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

b. UUS

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
Mean	0.022191	0.025690	0.429028	1.073543	0.979167
Median	0.012750	0.025200	0.386500	1.080600	1.000000
Maximum	0.124600	0.084700	0.999900	3.385200	1.000000
Minimum	0.000000	-0.037100	0.007800	0.010100	0.000000
Std. Dev.	0.026818	0.020049	0.296984	0.388548	0.143125
Skewness	1.906877	0.403890	0.477105	0.961476	-6.709790
Kurtosis	6.028198	3.408820	2.126328	9.259858	46.02128
Jarque-Bera Probability	237.1470 0.000000	8.196442 0.016602	16.73817 0.000232	428.8357 0.000000	20309.15 0.000000
Sum	5.325800	6.165700	102.9668	257.6502	235.0000
Sum Sq. Dev.	0.171889	0.096065	21.07966	36.08180	4.895833
Observations	240	240	240	240	240

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

c. BPRS

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
Mean	0.081782	0.033413	0.534374	1.341049	0.734375
Median	0.058700	0.019700	0.468800	1.110600	1.000000
Maximum	0.321300	0.489200	2.614700	3.711500	1.000000
Minimum	0.005900	-0.065100	0.226400	0.448700	0.000000
Std. Dev.	0.065139	0.067681	0.308553	0.621197	0.443401
Skewness	1.502520	4.224958	3.719138	1.730986	-1.061324
Kurtosis	4.745751	24.22799	21.17868	5.627551	2.126408
Jarque-Bera Probability	64.41554 0.000000	2784.152 0.000000	2057.560 0.000000	100.7428 0.000000	28.10024 0.000001
Sum	10.46810	4.276900	68.39990	171.6543	94.00000
Sum Sq. Dev.	0.538881	0.581755	12.09104	49.00745	24.96875
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

d. Gabungan

	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC
Mean	0.037901	0.024162	0.601848	1.089787	0.900391
Median	0.025850	0.016150	0.528750	0.980850	1.000000
Maximum	0.321300	0.489200	2.614700	3.711500	1.000000
Minimum	0.000000	-0.107700	0.007800	0.010100	0.000000
Std. Dev.	0.046086	0.042745	0.351813	0.441434	0.299771
Skewness	2.664732	4.675550	0.715592	2.312680	-2.673919
Kurtosis	11.86545	42.63103	5.002065	11.73608	8.149845
Jarque-Bera Probability	2282.653 0.000000	35371.99 0.000000	129.2064 0.000000	2084.546 0.000000	1175.899 0.000000
Sum	19.40550	12.37100	308.1460	557.9709	461.0000
Sum Sq. Dev.	1.085344	0.933652	63.24756	99.57554	45.91992
Observations	512	512	512	512	512

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Lampiran 5
Hasil *Durbin-Watson*

a. BUS

R-squared	0.397723	Mean dependent var	-1.627466
Adjusted R-squared	0.377479	S.D. dependent var	0.741418
S.E. of regression	0.584979	Akaike info criterion	1.805004
Sum squared resid	40.72178	Schwarz criterion	1.918725
Log likelihood	-106.9102	Hannan-Quinn criter.	1.851200
F-statistic	19.64591	Durbin-Watson stat	1.979178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

b. UUS

R-squared	0.014037	Mean dependent var	0.005128
Adjusted R-squared	-0.002817	S.D. dependent var	0.005805
S.E. of regression	0.005813	Akaike info criterion	-7.436662
Sum squared resid	0.007908	Schwarz criterion	-7.363933
Log likelihood	893.6811	Hannan-Quinn criter.	-7.407354
F-statistic	0.832835	Durbin-Watson stat	1.837776
Prob(F-statistic)	0.505464		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

c. BPRS

R-squared	0.365202	Mean dependent var	0.022239
Adjusted R-squared	0.316371	S.D. dependent var	0.018928
S.E. of regression	0.015650	Akaike info criterion	-5.401180
Sum squared resid	0.028657	Schwarz criterion	-5.177229
Log likelihood	352.9750	Hannan-Quinn criter.	-5.310192
F-statistic	7.478955	Durbin-Watson stat	1.887748
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

d. Gabungan

R-squared	0.122635	Mean dependent var	-0.797470
Adjusted R-squared	0.114836	S.D. dependent var	0.627271
S.E. of regression	0.590157	Akaike info criterion	1.794071
Sum squared resid	156.7282	Schwarz criterion	1.839349
Log likelihood	-403.1512	Hannan-Quinn criter.	1.811909
F-statistic	15.72481	Durbin-Watson stat	1.871477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Lampiran 6

Hasil Regresi I dan Regresi II pada Sampel BUS

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 01/26/22 Time: 18:42

Sample: 1 144

Included observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.179595	0.059691	-3.008772	0.0031
BOPO	0.016819	0.012720	1.322250	0.1882
FDR	-0.019436	0.017232	-1.127887	0.2613
C	0.028877	0.017460	1.653886	0.1004

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 04/20/22 Time: 14:05

Sample: 1 144

Included observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.592764	1.751114	-0.338507	0.7355
BOPO	-0.141643	0.692996	-0.204392	0.8384
FDR	-0.060407	0.163157	-0.370235	0.7118
FC	-0.188641	0.743823	-0.253611	0.8002
ROA_FC	0.376439	1.752682	0.214779	0.8303
BOPO_FC	0.155373	0.693126	0.224162	0.8230
FDR_FC	0.040036	0.164106	0.243962	0.8076
C	0.221333	0.743593	0.297654	0.7664

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Lampiran 7

Hasil Regresi I dan Regresi II pada Sampel UUS

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 01/26/22 Time: 18:26

Sample: 1 240

Included observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022338	0.005055	4.418735	0.0000
ROA	-0.723072	0.094172	-7.678211	0.0000
BOPO	-0.008384	0.005518	-1.519488	0.1300
FDR	0.020517	0.004715	4.351748	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 02/09/22 Time: 02:44

Sample: 1 240

Included observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.663374	4.190595	0.158301	0.8744
BOPO	-9.987614	33.92392	-0.294412	0.7687
FDR	-0.218850	0.806195	-0.271460	0.7863
FC	-9.605973	32.68091	-0.293932	0.7691
ROA_FC	-1.387900	4.191670	-0.331109	0.7409
BOPO_FC	9.980162	33.92392	0.294192	0.7689
FDR_FC	0.239229	0.806209	0.296733	0.7669
C	9.628259	32.68091	0.294614	0.7686

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Lampiran 8

Hasil Regresi I dan Regresi II pada Sampel BPRS

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 01/26/22 Time: 18:54

Sample: 1 128

Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.103549	0.079682	-1.299529	0.1962
BOPO	0.046297	0.017578	2.633749	0.0095
FDR	0.039848	0.008500	4.688103	0.0000
C	0.007063	0.017184	0.411054	0.6817

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 02/09/22 Time: 02:48

Sample: 1 128

Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.231952	0.334095	-0.694269	0.4889
BOPO	-0.001443	0.065250	-0.022114	0.9824
FDR	-0.004022	0.009919	-0.405481	0.6858
FC	-0.049508	0.035588	-1.391131	0.1668
ROA_FC	0.096199	0.338939	0.283824	0.7770
BOPO_FC	0.014539	0.066598	0.218314	0.8276
FDR_FC	0.085093	0.012613	6.746284	0.0000
C	0.043488	0.032566	1.335382	0.1843

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Lampiran 9

Hasil Regresi I dan Regresi II pada Sampel Gabungan

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 01/26/22 Time: 19:04

Sample: 1 512

Included observations: 512

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.182040	0.046466	-3.917669	0.0001
BOPO	0.008776	0.005664	1.549545	0.1219
FDR	0.040983	0.004306	9.517972	0.0000
C	-0.007645	0.006614	-1.155802	0.2483

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Dependent Variable: NPF

Method: Least Squares

Date: 02/09/22 Time: 02:49

Sample: 1 512

Included observations: 512

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.201775	0.302753	-0.666467	0.5054
BOPO	-0.023829	0.026902	-0.885773	0.3762
FDR	-0.003039	0.009296	-0.326849	0.7439
FC	-0.070263	0.028981	-2.424490	0.0157
ROA_FC	-0.005371	0.306117	-0.017547	0.9860
BOPO_FC	0.031810	0.027473	1.157891	0.2475
FDR_FC	0.060256	0.010471	5.754395	0.0000
C	0.048478	0.028172	1.720765	0.0859

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12